

KATA PENGANTAR

Buku "Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2021" ini merupakan salah satu cara melaksanakan analisis terhadap data pendidikan dasar dan menengah. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengintegrasikan data pendidikan dengan data nonpendidikan yang terkait dengan pendidikan.

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah ini menyajikan 4 Bab, yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Keadaan Nonpendidikan, Bab III Keadaan Pendidikan yang meliputi data pendidikan, Indikator pendidikan, dan analisis indikator pendidikan, dan Bab IV Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah bersumber pada data pendidikan jenjang SD yang terdiri dari SD, MI, SDLB, dan Paket A; jenjang SMP yang terdiri dari SMP, MTs, SMPLB, dan Paket B; jenjang SM yang terdiri dari SMA, SMK, MA, SMALB, dan Paket C. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah disusun dengan mendasarkan pada Visi Kementerian Pendidikan Tahun 2015-2019 dan ditetapkan dalam 5 Misi khususnya pada Misi 2 dan Misi 3. Misi 2, yaitu mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan. Akses meluas yang terdiri dari 4 indikator, akses merata yang terdiri dari 4 indikator dan akses berkeadilan yang terdiri dari 3 indikator sehingga terdapat 11 indikator. Misi 3, yaitu mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Mutu dirinci menjadi mutu siswa yang terdiri dari 6 indikator, mutu guru yang terdiri dari 3 indikator, dan mutu prasarana yang terdiri dari 4 indikator sehingga terdapat 13 indikator. Dengan demikian, untuk mengetahui kinerja pendidikan dasar dan menengah digunakan komposit 2 kelompok indikator berdasarkan Misi 2 dan Misi 3 dengan 24 indikator.

Berdasarkan analisis indikator maka kinerja pendidikan dasar dan menengah ini dapat dijadikan bahan informasi pendidikan yang berguna dan secara tidak langsung dapat sebagai bahan dalam penyusunan rencana dan program pembangunan pendidikan pada tahun mendatang dan penyusunan kebijakan mengenai pendidikan.

Akhirnya, kami ucapkan banyak terima kasih kepada tim penyusun buku ini sehingga buku Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2021 dapat

terlaksana. Mudah-mudahan buku ini dapat digunakan secara maksimal dalam mengetahui permasalahan pendidikan yang ada dan untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang.



Kepala,
DINAS PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Handwritten signature

Habibul Fuadi, S.Pd., M.Si
NIP. 19690921 199503 1 002

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR PETA/TABEL	
DAFTAR GRAFIK	
BAB I: PENDAHULUAN	1
BAB II: KEADAAN NONPENDIDIKAN	5
A. Administrasi Pemerintah dan Demografi	5
BAB III: KEADAAN PENDIDIKAN	8
A. Data Pendidikan	8
B. Indikator Pendidikan	17
C. Analisis Indikator	29
BAB IV: PENUTUP	43
A. Simpulan	43
B. Saran	43
LAMPIRAN	

DAFTAR PETA/TABEL

	Halaman
BAB II	
Peta 2.1 : Peta Kota Padang	5
BAB I	
Tabel 1.1 : Standar yang Digunakan untuk Menilai..... Masing-masing Indikator	3
Tabel 1.2 : Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun.....	4
BAB II	
Tabel 2.1 : Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah.....	6
BAB III	
Tabel 3.1 : Data Prasarana Dikdasmen	9
Tabel 3.2 : Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen.....	10
Tabel 3.3 : Kekurangan dan Kelebihan Prasarana	11
Tabel 3.4 : Guru menurut Kelayakan Mengajar	13
Tabel 3.5 : Ruang Kelas menurut Kondisi	14
Tabel 3.6 : Perpustakaan menurut Kondisi	15
Tabel 3.7 : Laboratorium menurut Kondisi.....	16
Tabel 3.8 : Indikator Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan	18
Tabel 3.9 : Indikator Pembelajaran yang Bermutu: Misi 3.....	24
Tabel 3.10 : Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan	29
Tabel 3.11 : Nilai Indikator Menurut Jenjang Pendidikan	31
Tabel 3.12 : Pencapaian Kinerja Dikdasmen.....	33

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
BAB II	
Grafik2.1 : Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah	7
Grafik2.2 : Proporsi Penduduk Usia Sekolah	7
BAB III	
Grafik 3.1 : Prasarana Sekolah Dikdasmen.....	9
Grafik 3.2 : Sumber Daya Manusia Dikdasmen	11
Grafik 3.3 : Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen	12
Grafik 3.4 : Guru Menurut Kelayakan Mengajar	13
Grafik 3.5 : Ruang Kelas menurut Kondisi	15
Grafik 3.6 : Perpustakaan menurut Kondisi	16
Grafik 3.7 : Laboratorium menurut Kondisi.....	17
Grafik 3.8 : Indikator Akses yang Meluas (Rasio Pendidikan)	18
Grafik 3.9 : Indikator Akses yang Meluas (Persentase Prasarana).....	19
Grafik 3.10 : Indikator Akses yang Merata (APK dan AMM/AM)	22
Grafik 3.11 : Indikator Akses yang Berkeadilan (PG dan IPG APK)	23
Grafik 3.12 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Siswa.....	25
Grafik 3.13 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Guru.....	27
Grafik 3.14 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Prasarana.....	28
Grafik 3.15 : Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi 2 Akses	35
Grafik 3.16 : Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 2 Akses	35
Grafik 3.17 : Nilai Indikator Jenjang SM Berdasarkan Misi 2 Akses	36
Grafik 3.18 : Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses.....	36
Grafik 3.19 : Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi 3 Mutu.....	37
Grafik 3.20 : Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 3 Mutu.....	38
Grafik 3.21 : Nilai Indikator Jenjang SM Berdasarkan Misi 3 Mutu.....	38
Grafik 3.22 : Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 3 Mutu	39
Grafik 3.23 : Kinerja SD Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu	38
Grafik 3.24 : Kinerja SMP Berdasarkan Misi 2 Akses dan 3 Mutu	40
Grafik 3.25 : Kinerja SM Berdasarkan Misi 2 Akses dan 3 Mutu	41
Grafik 3.26 : Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu.....	41
Grafik 3.27 : Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi dan Jenjang Pendidikan.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada pengolahan instrumen Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah atau isian Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2021 yang menyajikan data pada Tahun 2021. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2019, yaitu terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong.

Berdasarkan visi Kemendikbud tersebut maka ditetapkan lima misi pendidikan dan kebudayaan yang terdapat dalam Rencana Strategi (renstra) Kemendikbud dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2015-2019 yang terdiri dari lima misi pendidikan dan kebudayaan. Misi Pendidikan terdiri atas M1 adalah mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat, M2 adalah mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan, M3 adalah mewujudkan pembelajaran yang bermutu, M4 adalah mewujudkan pelestarian kebudayaan dan pengembangan bahasa, dan M5 adalah mewujudkan penguatan tata kelola serta peningkatan efektivitas birokrasi dan pelibatan publik.

Data nonpendidikan membahas tentang administrasi pemerintahan dan demografi. Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 5 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium. Sumber

daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

Indikator nonpendidikan terdiri dari kepadatan penduduk dan penduduk usia sekolah, serta proporsi penduduk usia sekolah.

Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan Misi Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu M2 adalah mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan dan M3 adalah mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Indikator pendidikan untuk misi 2 terdiri dari tiga jenis, yaitu akses meluas, akses merata, dan akses berkeadilan. Akses meluas terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) rasio siswa per kelas (R-S/K), 2) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 3) persentase perpustakaan (%Perpus), dan 4) persentase laboratorium (%Lab). Akses merata terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) angka partisipasi murni (APM), 2) angka partisipasi kasar (APK), 3) tingkat pelayanan sekolah (TPS), dan 4) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM). Akses berkeadilan terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) perbedaan gender APK (PG APK), 2) indeks paritas gender APK (IPG APK), dan persentase siswa pada sekolah swasta (%S-Swt). Dengan demikian, misi 2 menggunakan 11 indikator.

Indikator pendidikan untuk misi 3 terdiri dari tiga jenis, yaitu mutu siswa, mutu guru, dan mutu prasarana. Mutu siswa terdiri dari 6 indikator, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SBTK) (khusus SD), 2) angka mengulang (AU), 3) angka bertahan tingkat 5 (SD) atau angka bertahan (SMP dan SM), 4) angka lulusan (AL), 5) angka putus sekolah (APS), dan 6) rata-rata lama belajar (RLB). Mutu guru terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) persentase guru layak (%GL), 2) persentase sertifikasi guru (%GS), dan 3) rasio siswa per guru (R-S/G). Mutu prasarana terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) persentase akreditasi A dan B (%SA-AB), 2) persentase ruang kelas baik (%RKb), 3) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), dan 4) persentase laboratorium baik (%Labb) (khusus SMP dan SM). Dengan demikian, misi 3 menggunakan 13 indikator.

Tabel 1.1
Standar untuk Menentukan Nilai Masing-masing Indikator

Misi	No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	SM	Dikdasmen	Penjelasan
Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan	Akses yang Meluas							
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	Siswa	28	32	36	-	Permendikbud 22/2016
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	Kelas	1	1	1	1	Ideal
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	Persentase	100	100	100	100	Ideal
	4	Persentase Laboratorium (%Lab)	Persentase	-	100	100	100	Ideal
	Akses yang Merata							
	5	Angka Partisipasi Murni (APM)	Persentase	100	100	100	100	Ideal
	6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	Persentase	100	100	100	100	Ideal
	7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	Siswa	53	76	68	61	Angka nasional 2015/2016
	8	Angka Masukan Murni (AMM SD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	Persentase	50	100	100	100	Ideal
	Akses yang Berkeadilan							
9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	Persentase	0	0	0	0	Ideal	
10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	Indeks	1	1	1	1	Ideal	
11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	Persentase	10	25	50	-	Ideal	
Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu	Mutu dari segi Siswa							
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB TK)	Persentase	100	-	-	-	Ideal
	2	Angka Mengulang (AU)	Persentase	0	0	0	0	Ideal
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	Persentase	95	100	100	-	Ideal
	4	Angka Lulusan (AL)	Persentase	100	100	100	100	Ideal
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	Persentase	0	0	0	0	Ideal
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	Tahun	6	3	3	-	Ideal
	Mutu dari segi Guru							
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	Persentase	100	100	100	100	Ideal
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	Persentase	100	100	100	100	Ideal
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	Siswa	16	15	12	-	Angka nasional 2015/2016
	Mutu dari segi Prasarana							
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	Persentase	100	100	100	100	Ideal
11	Persentase Ruang Kelas baik (%Rkb)	Persentase	100	100	100	100	Ideal	
12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	Persentase	100	100	100	100	Ideal	
13	Persentase Laboratorium baik (%Labb)	Persentase	100	100	100	100	Ideal	

Berdasarkan pada misi 2 dan misi 3 maka terdapat 24 jenis indikator pendidikan yang digunakan untuk menghasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan komposit indikator tiap jenis dan tiap misi pendidikan. Misi 2 akses menggunakan komposit tiga jenis akses dan 11 indikator. Misi 3 mutu menggunakan komposit tiga jenis mutu dan 13 indikator.

Masing-masing indikator misi 2 menurut jenis dan misi 3 menurut jenis memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing jenis dan misi merupakan nilai akses dan nilai mutu, sedangkan rata-rata nilai misi 2 dan 3 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan misi 2 dan 3 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna bila nilainya 95,00-100,00, utama bila nilainya 90,00-94,99, madya bila nilainya 85,00-89,99, pratama bila nilainya 80,00-84,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 80,00.

Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	95.00-100.00
2	Utama	90.00-94.99
3	Madya	85.00-89.99
4	Pratama	80.00-84.99
5	Kurang	kurang dari 80.00

BAB II KEADAAN NONPENDIDIKAN

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kota Padang maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 2.1 Kota Padang.

Peta 2.1
Kota Padang



Sumber: Kota Padang Dalam Angka 2022

A. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kota Padang terdapat sejumlah 11 kecamatan dan 104 kelurahan, dengan luas wilayah 695 km².

Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6 tahun sampai usia 18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah usia penduduk masuk jenjang SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia jenjang SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia jenjang SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia jenjang SM. Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.1 maka jumlah penduduk Kota Padang sebesar 913.448 orang

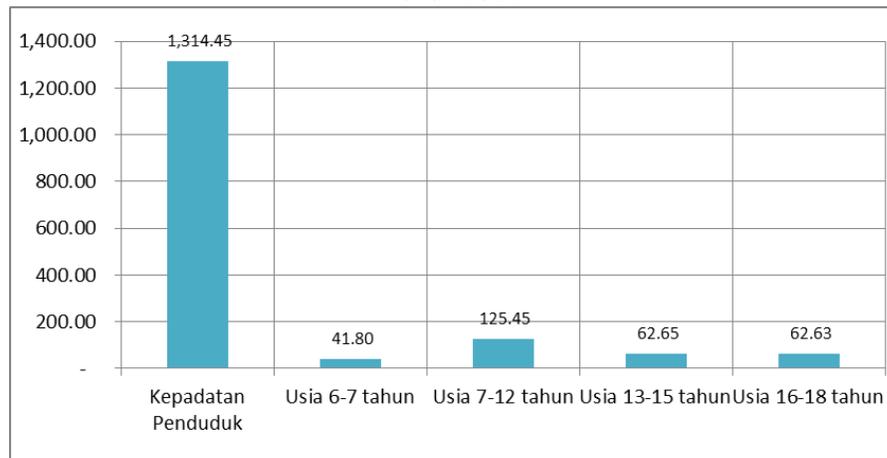
dengan kepadatan penduduk sebesar 1.314,45 orang per km², sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 29.048 anak dengan rincian laki-laki sebesar 14.797 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 14.251 anak sehingga kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 41,80 orang per km². Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 87.182 anak dengan rincian laki-laki sebesar 44.668 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 42.514 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 125,45 orang per km². Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 43.537 orang dengan rincian laki-laki sebesar 22.558 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 21.001 orang, sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 62,65 orang per km². Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 43.526 orang dengan rincian laki-laki sebesar 22.558 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 20.968 orang, sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 62,63 orang per km².

Tabel 2.1
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah
Kota Padang
Tahun 2021

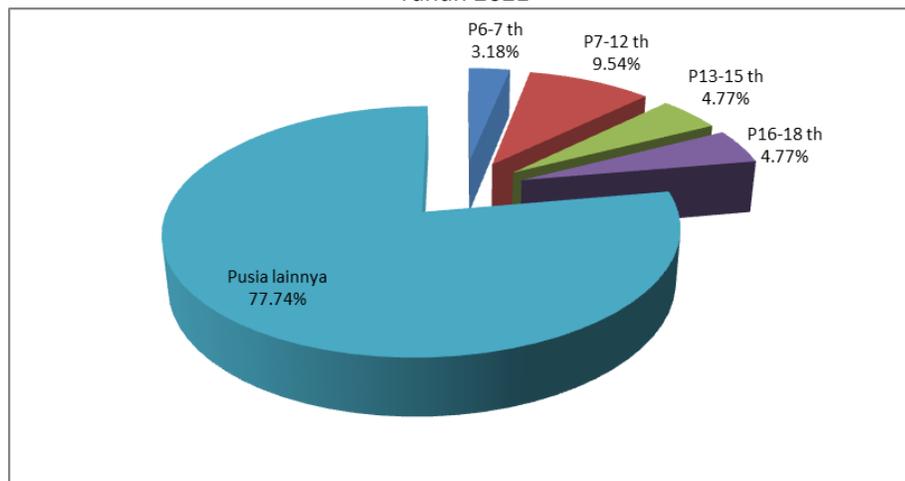
No.	Variabel	Jumlah	%	Kepadatan
1	Penduduk	913,448	100.00	1,314.45
2	Penduduk 6-7 tahun	29,048	3.18	41.80
	a. Laki-laki	14,797	50.94	
	b. Perempuan	14,251	49.06	
3	Penduduk 7-12 tahun	87,182	9.54	125.45
	a. Laki-laki	44,668	51.24	
	b. Perempuan	42,514	48.76	
4	Penduduk 13-15 tahun	43,537	4.77	62.65
	a. Laki-laki	22,536	51.76	
	b. Perempuan	21,001	48.24	
5	Penduduk 16-18 tahun	43,526	4.77	62.63
	a. Laki-laki	22,558	51.83	
	b. Perempuan	20,968	48.17	
6	Luas Wilayah (Km ²)	695		

Sumber: BPS Kota Padang

Grafik 2.1
 Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah
 Kota Padang
 Tahun 2021



Grafik 2.2
 Proporsi Penduduk Usia Sekolah
 Kota Padang
 Tahun 2021



Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Padang. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 3,18%, usia 7-12 tahun sebesar 9,54%, usia 13-15 tahun sebesar 4,77%, dan 16-18 tahun sebesar 4,77% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 77,74%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 19,08% atau 174.245 orang.

BAB III

KEADAAN PENDIDIKAN

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) Jenjang SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB, dan Paket A, 2) Jenjang SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan Paket B, dan 3) Jenjang SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

A. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang pendidikan, yaitu jenjang SD, jenjang SMP, dan jenjang SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 13 variabel data pada tahun 2021. Sebanyak 5 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

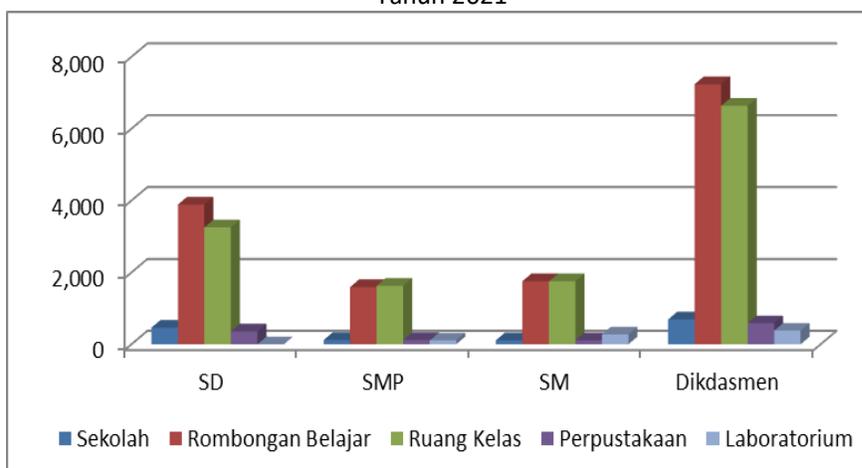
Tabel 3.1
Data Prasarana Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2021

No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Sekolah	462	119	111	692
2	Rombongan Belajar	3,888	1,593	1,756	7,237
3	Ruang Kelas	3,254	1,629	1,751	6,634
4	Perpustakaan	357	117	112	586
5	Laboratorium	0	106	274	380

Sumber: Dapodikdasmen dan kemenag Kota Padang

Berdasarkan Tabel 3.1 di Kota Padang terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 692 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang Sekolah Dasar (SD) sebesar 462 sekolah dan terkecil adalah jenjang Sekolah Menengah (SM) sebesar 111 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 3.1
Prasarana Sekolah Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2021



Tabel 3.2
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2021

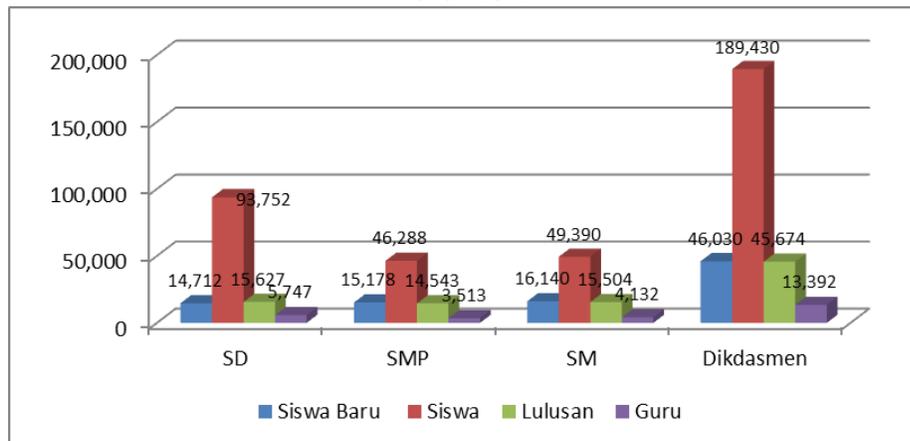
No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Siswa Baru	14,712	15,178	16,140	46,030
2	Siswa	93,752	46,288	49,390	189,430
3	Lulusan	15,627	14,543	15,504	45,674
4	Guru	5,747	3,513	4,132	13,392
5	Mengulang	760	200	255	1,215
6	Putus Sekolah	348	266	714	1,328

Sumber: Dapodikdasmen dan kemenag Kota Padang

Pada Tabel 3.1 dan 3.2 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 93.752, tersedia 462 sekolah dan 3.254 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 3.888. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 46.288 orang, tersedia 119 sekolah dan 1.629 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 1.593. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 49.390 orang, tersedia sebesar 111 sekolah dan 1.751 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 1.756. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 189.430 orang di 692 sekolah dan 6.634 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 7.237.

Dari Tabel 3.1 juga diketahui ruang kelas jenjang SD dan SM lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada, sedangkan jenjang SMP dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kota Padang seperti disajikan pada Tabel 3.3, untuk jenjang SD kekurangan 634 ruang kelas, jenjang SMP kelebihan 36 ruang kelas, dan jenjang SM kekurangan 5 ruang kelas, sehingga untuk dikdasmen kekurangan 603 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD dan SM tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan akses yang merata, sehingga Misi 2 dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemendikbud 2019. Sebaliknya, jenjang pendidikan SMP yang kelebihan ruang kelas tidak dibiarkan kosong dan hendaknya dapat dimanfaatkan oleh semua anak yang belum bersekolah agar bersekolah, sehingga Misi 2 akses yang meluas dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemendikbud 2019.

Grafik 3.2
Sumber Daya Manusia Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2021



Tabel 3.3
Kekurangan dan kelebihan Prasarana Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2021

No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Ruang Kelas	634	(36)	5	603
2	Perpustakaan	105	2	-	107
3	Laboratorium	-	13	-163	312

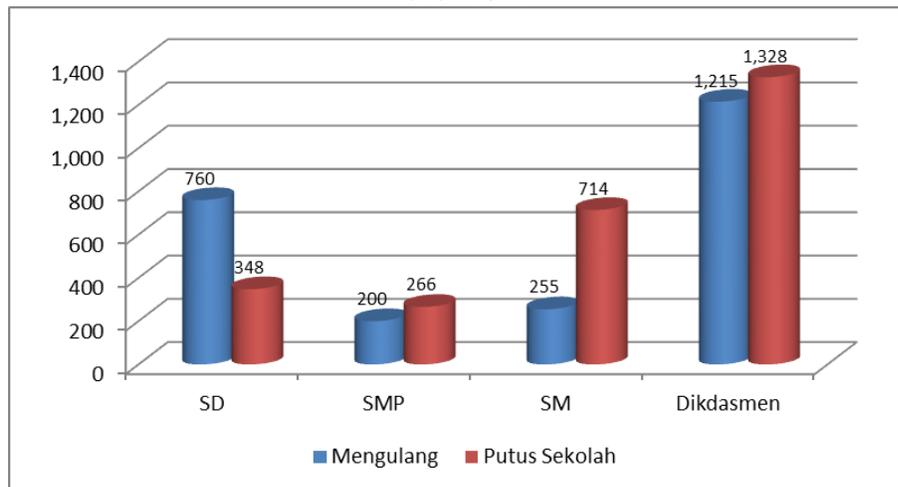
Catatan: (-) minus berarti kelebihan, lainnya kekurangan

Hal yang sama untuk perpustakaan dan laboratorium. Bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan dan laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium) maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan dan laboratorium. Khusus untuk laboratorium jenjang SD belum diwajibkan untuk memiliki laboratorium. Berdasarkan pada Tabel 3.3. maka untuk jenjang SD Kota Padang masih kekurangan 105 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 2 perpustakaan, dan jenjang SM telah memiliki perpustakaan yang cukup, sehingga dikdasmen masih kekurangan 107 perpustakaan. Demikian juga dengan untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 13 laboratorium dan jenjang SM kelebihan 163 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 312 laboratorium.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada

Tabel 3.2 dan Grafik 3.3 ternyata di Kota Padang mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 760 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SMP sebesar 200 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 1.215 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SM sebesar 714 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SMP sebesar 266 orang sehingga jumlah putus sekolah dikdasmen menjadi sebesar 1.328 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SM hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 3.3
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2021



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU 14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan Grafik 3.4. Jumlah guru di Kota Padang layak mengajar yang terbaik terdapat di jenjang SM sebesar 4.132 orang, sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD

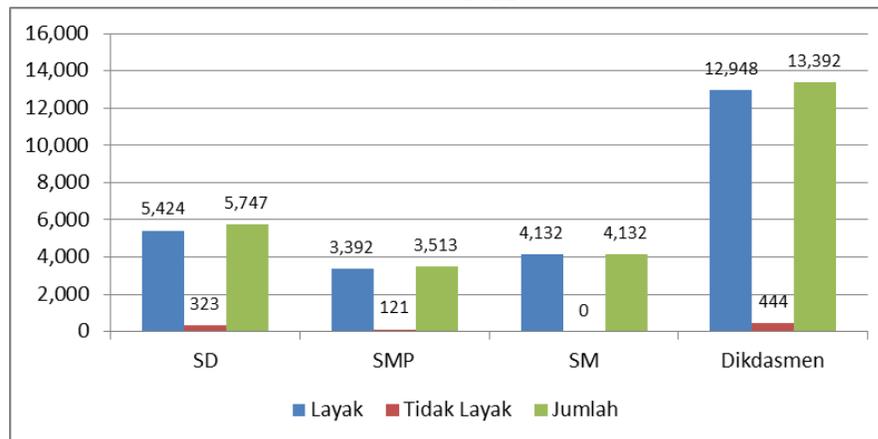
sebesar 5.424 orang. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 323 orang dan yang terendah di jenjang SM sebesar 0 orang. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 12.948 orang dan tidak layak sebesar 444 orang. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Tabel 3.4
Guru menurut Kelayakan Mengajar
Kota Padang
Tahun 2021

No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Layak	5,424	3,392	4,132	12,948
2	Tidak Layak	323	121	0	444
	Jumlah	5,747	3,513	4,132	13,392
1	% Layak	94.38	96.56	100.00	96.68
2	% Tidak Layak	5.62	3.44	-	3.32

Sumber: Dapodikdasmen dan kemenag Kota Padang

Grafik 3.4
Guru menurut Kelayakan Mengajar
Kota Padang
Tahun 2021



Tabel 3.5
 Ruang Kelas menurut Kondisi
 Kota Padang
 Tahun 2021

No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Baik	1,783	1,116	969	3,868
2	Rusak Ringan	1,462	467	766	2,695
3	Rusak Sedang	7	30	10	47
4	Rusak Berat	2	16	3	21
5	Rusak Total	0	0	3	3
	Jumlah	3,254	1,629	1,751	6,634
1	% Baik	54.79	68.51	55.34	58.31
2	% Rusak Ringan	44.93	28.67	43.75	40.62
3	% Rusak Sedang	0.22	1.84	0.57	0.71
3	% Rusak Berat	0.00	0.00	0.17	0.05
5	% Rusak Total	0.00	0.00	0.17	0.05

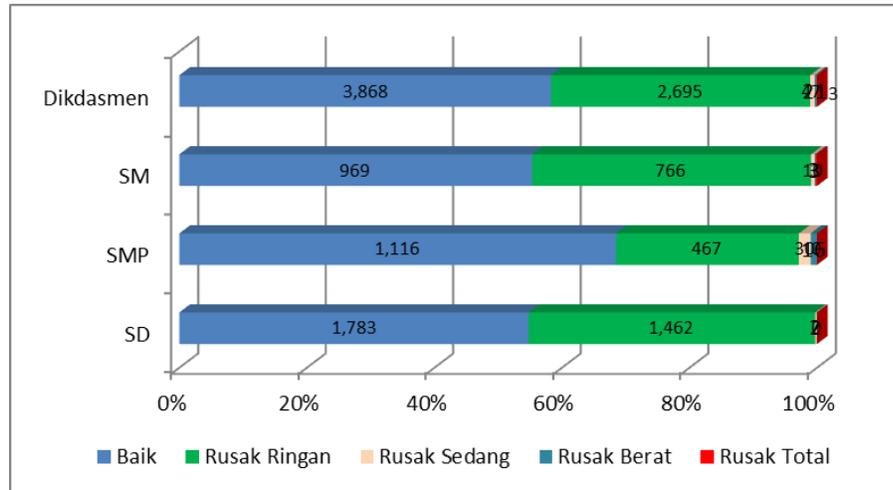
Sumber: Dapodikdasmen dan kemenag Kota Padang

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam lima kondisi, yaitu baik, rusak ringan, rusak sedang, rusak berat, dan rusak total. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 3.5 dan Grafik 3.5. Berdasarkan ruang kelas di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas baik terbesar di jenjang SD, 1.783 ruang, sedangkan ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 969 ruang. Untuk jumlah ruang kelas rusak ringan yang terbesar di jenjang SD sebesar 1.462 ruang, sedangkan ruang kelas rusak ringan yang terkecil di jenjang SMP sebesar 467 ruang. Jumlah ruang kelas rusak sedang yang terbesar di jenjang SMP sebesar 30 ruang, sedangkan ruang kelas rusak sedang yang terkecil di jenjang SD sebesar 7 ruang. Jumlah ruang kelas rusak berat yang terbesar di jenjang SMP sebesar 16 ruang, sedangkan ruang kelas rusak berat yang terkecil di jenjang SD sebesar 2 ruang dan SM sebesar 3 ruang. Sebaliknya, ruang kelas rusak total terbesar terdapat di jenjang SM sebesar 3 ruang dan terkecil terdapat di jenjang SMP dan SD sebesar 0 ruang.

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas seluruhnya sebesar 6.634 ruang dengan rincian ruang kelas baik sebesar 3.868 ruang, rusak ringan sebesar 2.695 ruang, rusak sedang sebesar 47 ruang, rusak berat sebesar 21 ruang, dan rusak total sebesar 3 ruang. Dengan kondisi seperti ini berarti, semua sekolah

masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin banyak renovasi dan revitalisasi dilakukan pada jenjang terendah sehingga dari tahun ke tahun makin baik prasarana yang dimiliki.

Grafik 3.5
Ruang Kelas Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2021



Tabel 3.6
Perpustakaan menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2021

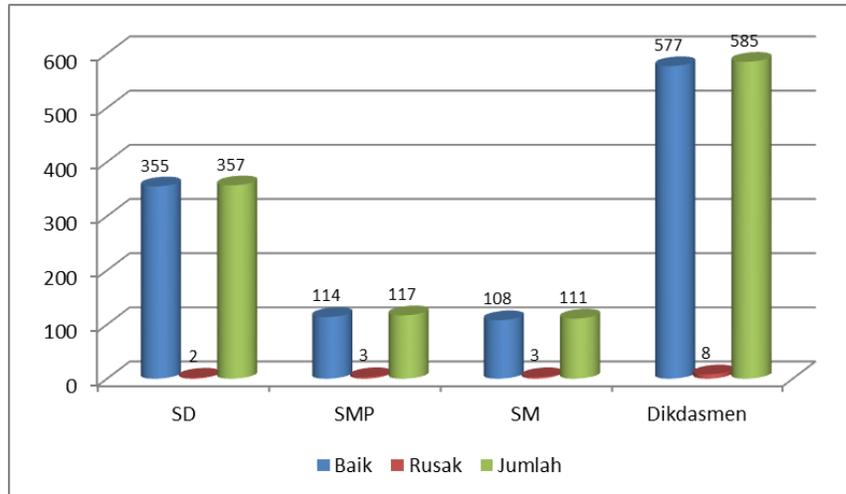
No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Baik	355	114	108	577
2	Rusak	2	3	3	8
	Jumlah	357	117	111	585
1	% Baik	99.44	97.44	97.30	98.63
2	% Rusak	0.56	2.56	2.70	1.37

Sumber: Dapodikdasmen dan kemenag Kota Padang

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.6 dan Grafik 3.6. Berdasarkan perpustakaan di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SM sebesar 97,30% atau 108 perpustakaan, sedangkan perpustakaan yang baik

terbesar di jenjang SD sebesar 99,44% atau 355 perpustakaan. Hal yang sama untuk jumlah perpustakaan yang rusak terbesar di jenjang SM sebesar 2,70 % atau 3 perpustakaan, sedangkan perpustakaan yang rusak terkecil di jenjang SD sebesar 0,56% atau 2 perpustakaan.

Grafik 3.6
Perpustakaan Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2021

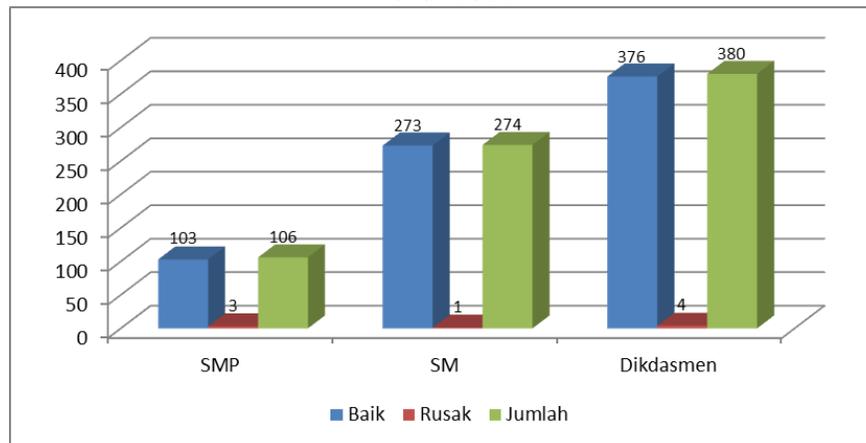


Tabel 3.7
Laboratorium Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2021

No.	Variabel	SMP	SM	Dikdasmen
1	Baik	103	273	376
2	Rusak	3	1	4
	Jumlah	106	274	380
1	% Baik	97.17	99.64	98.95
2	% Rusak	2.83	0.36	1.05

Sumber: Dapodikdasmen dan kemenag Kota Padang

Grafik 3.7
Laboratorium Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2021



Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendikbud 23/2013 adalah laboratorium. Laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.7 dan Grafik 3.7. Berdasarkan laboratorium di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium baik ada di jenjang SMP dan SM, SMP sebesar 103 laboratorium, dan SM 273 laboratorium.

B. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

1. Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan: Misi 2

Untuk mengetahui akses menjadi tiga jenis, yaitu meluas, merata, dan berkeadilan. Akses meluas terdiri dari 4 indikator, yaitu rasio siswa per kelas (R-S/K), rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), persentase perpustakaan (%perpus), dan persentase laboratorium (%Lab).

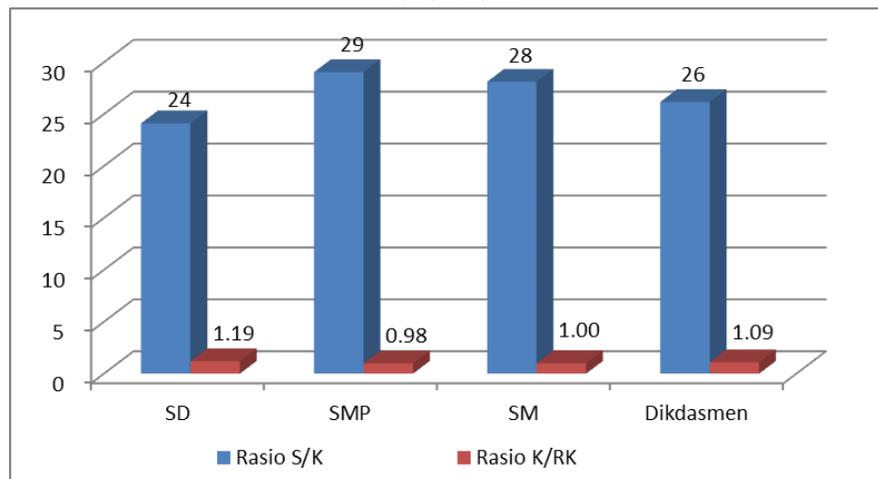
Tabel 3.8
Indikator Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan
Kota Padang
Tahun 2021

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	SM	Dikdasmen
Akses yang Meluas						
1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	siswa	24	29	28	26
2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	kelas	1.19	0.98	1.00	1.09
3	% Perpustakaan	persentase	77.27	98.32	100.00	84.54
4	% Laboratorium	persentase	0.00	89.08	49.37	33.45
Akses yang Merata						
5	Angka Partisipasi Murni (APM)	persentase	99.91	86.15	92.93	94.73
6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	persentase	107.54	106.32	113.47	108.71
7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	siswa	44.83	58.86	49.69	49.10
8	Angka Masukan Murni (AMM)/ Angka Melanjutkan (AM)	persentase	49.48	97.13	110.98	-
Akses yang Berkeadilan						
9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	persentase	4.68	-1.51	-3.68	1.06
10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	indeks	0.96	1.01	1.03	0.99
11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	persentase	20.07	24.88	27.58	23.20

Catatan:

1. TPS SD adalah penduduk usia 6-7 tahun dibagi sekolah ekuivalen SD, TPS SMP adalah lulusan SD dibagi sekolah ekuivalen SMP
2. TPS SM adalah lulusan SMP dibagi sekolah ekuivalen SM
3. PG APK negatif berarti perempuan lebih baik dari laki-laki, positif berarti laki-laki lebih baik dari perempuan, idealnya = 0
4. IPG APK >1 berarti perempuan lebih baik dari laki-laki, <1 berarti laki-laki lebih baik dari perempuan, idealnya = 1
5. % S-Swt dihitung dari siswa yang berada di sekolah swasta dibagi dengan siswa seluruhnya (negeri dan swasta)

Grafik 3.8
Indikator Akses yang Meluas (Rasio Pendidikan)
Kota Padang
Tahun 2021

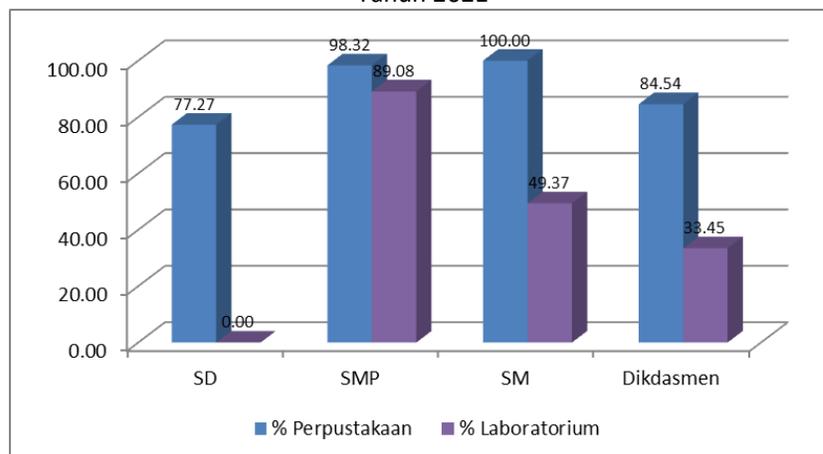


Berdasarkan Permendiknas 22/2016, R-S/K jenjang SD sebesar 28, sedangkan jenjang SMP sebesar 32 dan jenjang SM sebesar 36. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Padang untuk jenjang SD sebesar 24, untuk jenjang SMP sebesar 29, dan untuk jenjang SM sebesar 28 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 26 siswa. Jenjang SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan jenjang SMP maupun jenjang SM.

Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD sebesar 86,12% atau belum maksimal, penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 90,80% atau belum maksimal, sedangkan jenjang SM sebesar 78,13% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat atau hampir mencapai standar R-S/K.

R-K/RK idealnya adalah 1. Pada kenyataannya R-K/RK di Kota Padang bervariasi dari terkecil adalah jenjang SMP sebesar 0,98 sampai yang terbesar adalah jenjang SD sebesar 1,19. Untuk jenjang SD terdapat 16,31% ruang kelas yang digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar mengajar, jenjang SMP terdapat 2,26% ruang kelas yang belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dan jenjang SM sebesar 0,28% digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SMP, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah, sehingga APK jenjang SMP akan meningkat. Untuk R-K/RK dikdasmen sebesar 1,09 ternyata masih terdapat 8,33% ruang kelas yang digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar-mengajar.

Grafik 3.9
Indikator Akses yang Meluas (Persentase Prasarana)
Kota Padang
Tahun 2021



%Perpus idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Perpus di Kota

Padang bervariasi dari terkecil di jenjang SD sebesar 77,27% sampai yang terbesar di jenjang SM sebesar 100,00%. Untuk jenjang SD terdapat 22,73% sekolah belum memiliki perpustakaan, jenjang SMP terdapat 1,68% sekolah belum memiliki perpustakaan, dan jenjang SM terdapat 0,00% sekolah belum memiliki perpustakaan, sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan sebesar 15,46%.

%Lab idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Lab di Kota Padang bervariasi dari terkecil di jenjang SM sebesar 49,37% sampai yang terbesar di jenjang SMP sebesar 89,08%. Untuk jenjang SD belum diwajibkan memiliki laboratorium, jenjang SMP terdapat 10,92% sekolah belum memiliki laboratorium, dan jenjang SM terdapat 50,63% sekolah belum memiliki laboratorium, sehingga dikdasmen masih kekurangan laboratorium sebesar 66,55%.

Akses merata terdiri dari 4 indikator, yaitu angka partisipasi kasar (APK), angka partisipasi murni (APM), tingkat pelayanan sekolah (TPS), dan angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM).

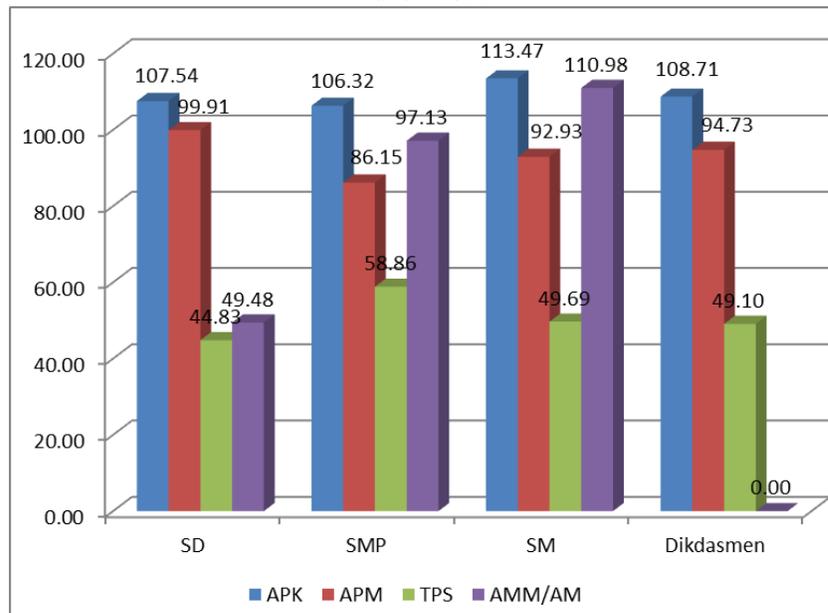
Berdasarkan Tabel 3.8 dan Grafik 3.10 digunakan AMM, idealnya adalah 50% berarti mereka yang sekolah sesuai dengan usia masuk sekolah jenjang SD usia 6 dan 7 tahun. AMM jenjang SD belum diketahui idealnya. Besarnya AMM ini menunjukkan banyaknya orang tua yang telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dalam usia yang sesuai. Pada kenyataannya, AMM jenjang SD sebesar 49,48% masih kecil karena tidak ada separuh. Lulusan jenjang SD dan SMP yang melanjutkan ke jenjang SMP dan SM idealnya adalah 100%. Lulusan jenjang SD yang melanjutkan ke jenjang SMP sebesar 97,13% belum maksimal karena masih kurang 100%. Lulusan jenjang SMP yang melanjutkan ke jenjang SM sebesar 110,98% sangat tinggi jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke jenjang SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup

memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kota Padang agak berbeda karena AM ke SMP dan SM lebih besar dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kota Padang atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SMP dan SM di Kota Padang termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SMP dan SM di Kota Padang.

Idealnya APK mendekati 100% bila anak usia sekolah bersekolah sesuai dengan usia resmi masuk jenjang SD dan tidak mengulang dan putus sekolah. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengulang dan putus sekolah sehingga APK menjadi lebih besar dari 100% terutama pada jenjang SD. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi terdapat pada jenjang SM sebesar 113,47% sedangkan yang terendah pada jenjang SMP sebesar 106,32%, sehingga dikdasmen sebesar 108,71% belum mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SMP menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SM mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SD dan jenjang SMP karena anak yang bersekolah di jenjang SM paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Akses yang merata dihitung dari TPS pada Kota Padang terbesar adalah jenjang SMP sebesar 58,86% yang berarti pelayanan sekolah yang terburuk, sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SD sebesar 44,83% yang berarti pelayanan sekolah yang terbaik karena memberi kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk bersekolah.

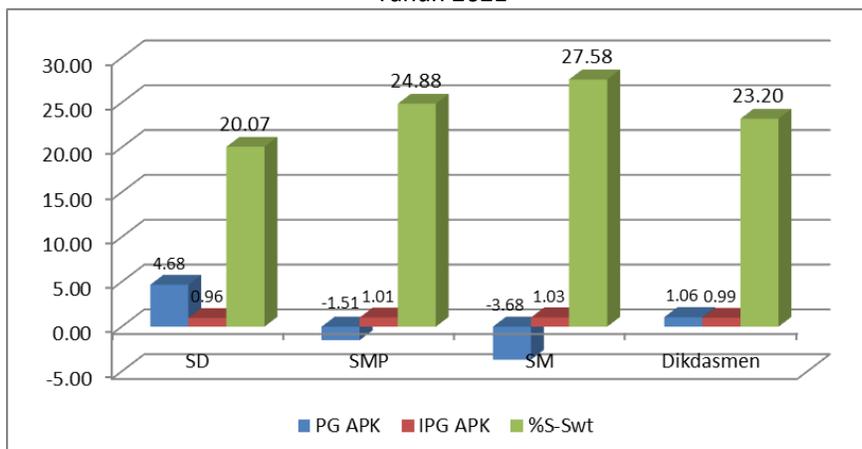
Grafik 3.10
Indikator Akses yang Merata (APK dan AMM/AM)
Kota Padang
Tahun 2021



Akses berkeadilan terdiri dari 3 indikator, yaitu perbedaan gender APK (PG APK), indeks paritas gender APK (IPG APK), dan persentase siswa swasta (%S-Swt).

Berdasarkan Tabel 3.8 dan Grafik 3.11, PG APK idealnya adalah 0, artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan IPG APK idealnya 1, artinya sudah setara antara laki-laki dan perempuan. Pada kenyataannya, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SMP sebesar -1,51% yang berarti laki-laki lebih buruk daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SD sebesar 4,68% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih buruk daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen sebesar 0,99% dan perempuan lebih buruk dari laki-laki.

Grafik 3.11
Indikator Akses yang Berkeadilan (PG dan IPG APK)
Kota Padang
Tahun 2021



Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SMP sebesar 1,01 yang berarti belum setara sedangkan jenjang SD makin jauh dari setara sebesar 0,96 yang berarti laki-laki lebih diuntungkan. Dengan demikian, IPG APK dikdasmen mencapai 0,99 yang berarti belum setara dan laki-laki lebih diuntungkan. Kesetaraan juga dilihat dari sekolah swasta dan negeri, makin besar nilainya berarti makin besar partisipasi masyarakat dalam membangun sekolah swasta dan disesuaikan dengan standar. Kesetaraan untuk memperoleh siswa terbesar pada jenjang SM sebesar 27,58%, sedangkan terkecil pada jenjang SD sebesar 20,07%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen sebesar 23,20%, menunjukkan besarnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Mewujudkan Indikator Pembelajaran yang Bermutu : Misi 3

Untuk dapat melihat mutu pembelajaran maka dirinci menjadi tiga jenis, yaitu mutu siswa, mutu guru, dan mutu prasarana. Mutu siswa terdiri dari enam indikator, yaitu persentase siswa baru asal TK (%SB TK) (SD), angka mengulang (AU), angka bertahan tingkat 5 (AB5) SD atau angka bertahan (AB) SMP dan SM, angka lulusan (AL), angka putus sekolah (APS), dan rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan Tabel 3.9 dan Grafik 3.12, %SB PAUD idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya,%SB PAUD sebesar 98,42% cukup besar karena mencapai lebih besar dari 50%.

Tabel 3.9
Indikator Pembelajaran yang Bermutu:Misi 3
Kota Padang
Tahun 2021

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	SM	Dikdasmen
Mutu dari segi Siswa						
1	% Siswa Baru TK (%SB TK)	persentase	98.42	-	-	-
2	Angka Mengulang (AU)	persentase	0.80	0.44	0.53	0.64
3	Angka Bertahan tk 5 (AB5)/ Angka Bertahan (AB)	persentase	100.00	100.00	100.00	-
4	Angka Lulusan (AL)	persentase	99.38	98.94	96.09	98.10
5	Angka Putus Sekolah (APS)	persentase	0.37	0.59	1.47	0.70
6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	tahun	6.00	3.00	3.00	-
Mutu dari segi Guru						
7	% Guru Layak (%GL)	persentase	94.38	96.56	96.78	95.69
8	% Guru sertifikasi (%GS)	persentase	44.48	52.92	54.62	49.82
9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	siswa	16	13	12	14
Mutu dari segi Prasarana						
10	% Sekolah Akreditasi A dan B (%SA-AB)	persentase	89.18	84.87	81.98	87.28
11	% Ruang Kelas baik (%Rkb)	persentase	99.72	97.18	99.09	98.93
12	% Perpustakaan baik (%Perpusb)	persentase	99.44	97.44	97.30	98.63
13	% Laboratorium baik (%Labbb)	persentase	0.00	97.17	99.64	98.95

Catatan:

1. AB5 untuk SD dan AB untuk SMP dan SM

2. RLB untuk SD adalah 6 tahun dan RLB untuk SMP dan SM adalah 3 tahun

AU idealnya adalah 0%. Pada kenyataannya, AU di jenjang SMP yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,44% dan yang terburuk dengan nilai terbesardi jenjang SD sebesar 0,80%. Dengan demikian, AU dikdasmen sebesar 0,64%.

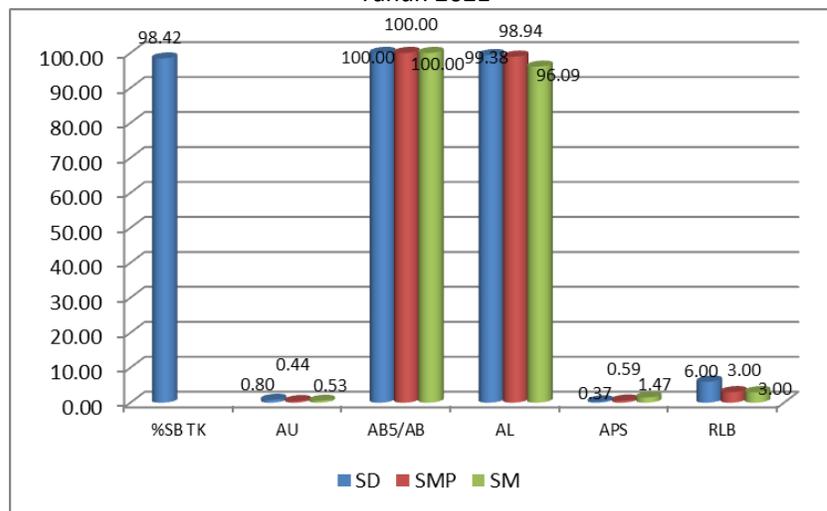
AB5 jenjang SD idealnya adalah 95%, sedangkan AB jenjang SMP dan SM idealnya adalah 100% artinya tidak ada yang mengulang dan putus sekolah. Pada kenyataannya, AB5 jenjang SD sebesar 100% mendekati ideal, sedangkan AB jenjang SMP dan SM masing-masing sebesar 100% dan 100% sudah ideal.

AL idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, AL di Kota Padang yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 99,38% dan terkecil pada jenjang SM sebesar 96,09% sedangkan jenjang SMP sebesar 98,94%. Kecilnya AL di jenjang SM perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 98,10%.

Seperti halnya AU, APS idealnya adalah 0%. Pada kenyataannya, APS terbesar di jenjang SM, yaitu sebesar 1,47% dan yang terkecil pada jenjang SD, yaitu sebesar 0,37%. Dengan demikian, APS Dikdasmen sebesar 0,70%.

RLB SD idealnya adalah 6 tahun, RLB SMP dan SM idealnya adalah 3 tahun. RLB di Kota Padang sudah pada kondisi ideal, karena sudah sesuai standar akibat siswa lulus tepat waktu.

Grafik 3.12
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Siswa
Kota Padang
Tahun 2021



Mutu guru terdiri dari 3 indikator, yaitu persentase guru layak (%GL), persentase guru sertifikasi (%GS), dan rasio siswa per guru (R-S/G).

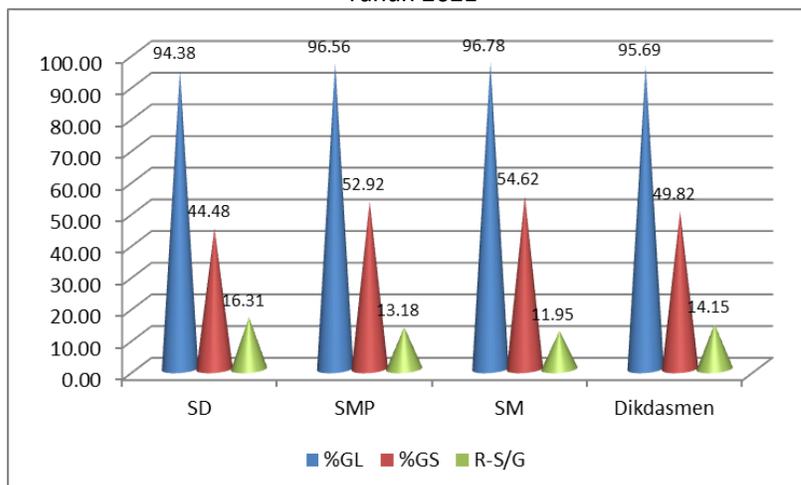
Berdasarkan Tabel 3.9 dan Grafik 3.13, %GL idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 96,78% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 94,38%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Padang. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 96,78% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, perlu diprioritaskan agar guru dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang

lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 95,69% belum tinggi karena belum mencapai 100% dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 4,31% guru dikdasmen.

Seperti halnya %GL, %GS idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %GS tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 54,62% dan terkecil terdapat pada jenjang SD sebesar 44,48%. Oleh karena itu, untuk SD terdapat 55,52% guru yang perlu disertifikasi, untuk SMP terdapat 47,087% guru yang perlu sertifikasi, dan SM sebesar 45,38% guru yang perlu sertifikasi. %GS dikdasmen hanya tercapai 49,82% belum tinggi karena belum mencapai 100% dari guru yang ada. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru semua jenjang yang belum sertifikasi harus diupayakan memperoleh sertifikasi dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Padang.

R-S/G belum ada idealnya, namun guru di jenjang SM harusnya lebih banyak daripada guru SMP karena bidang studi di SM lebih banyak daripada jenjang SMP, sedangkan guru jenjang SD adalah guru kelas sehingga seharusnya paling kecil. Pada kenyataannya, R-S/G di Kota Padang bervariasi dari terkecil di jenjang SM sebesar 11,95 sampai terbesar di jenjang SD sebesar 16,31 dan rata-rata dikdasmen sebesar 14,15. Bila digunakan standar SD sebesar 16, SMP sebesar 15, dan SM sebesar 12 maka untuk jenjang SD sebesar 16 atau 101,96% belum mencapai standar atau kekurangan guru, jenjang SMP sebesar 13 atau 87,84% sudah mencapai standar atau kelebihan guru, dan jenjang SM sebesar 12 atau 99,61 % sudah mencapai standar atau kelebihan guru.

Grafik 3.13
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Guru
Kota Padang
Tahun 2021



Mutu prasarana terdiri dari 4 indikator, yaitu persentase sekolah dengan akreditasi A dan B (%SA-AB), persentase ruang kelas baik (%RKb), persentase perpustakaan baik (%Perpusb), dan persentase laboratorium baik (%Labb).

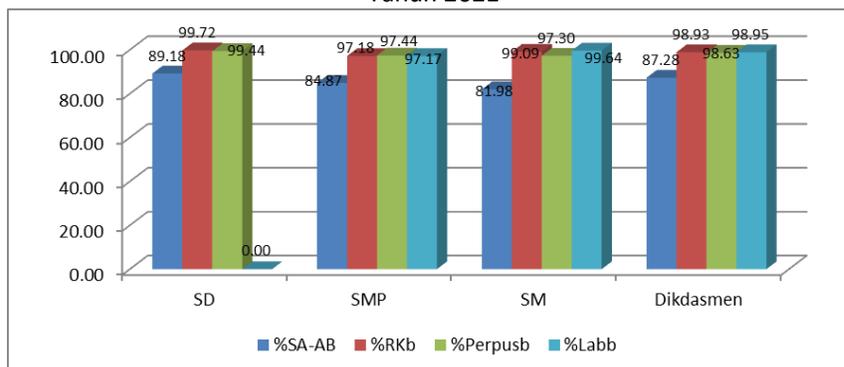
Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 3.9 dan Grafik 3.14 maka %SA-AB, %RKb, %Perpusb, dan %Labb idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %SA-AB bervariasi dari terkecil di jenjang SM sebesar 81,98% sampai terbesar di jenjang SD sebesar 89,18%, dengan demikian dikdasmen sebesar 87,28%. Oleh karena itu, untuk SD perlu akreditasi sebesar 10,82% sekolah, untuk SMP perlu akreditasi sebesar 15,13% sekolah dan untuk SM perlu akreditasi sebesar 18,02%, sehingga dikdasmen perlu akreditasi sebesar 12,72%.

%RKb bervariasi dari terkecil di jenjang SMP sebesar 97,18% sampai terbesar di jenjang SD sebesar 99,72%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SMP yang terkecil, kemudian jenjang SM, sedangkan jenjang SD cukup baik karena mencapai lebih dari 75%. %Rkb dikdasmen mencapai 98,93% masih kurang dari 100% sehingga masih diperlukan rehabilitasi SD sebesar 0,28%, rehabilitasi SMP sebesar 2,82%,

dan SM sebesar 0,91%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah untuk melakukan rehabilitasi terhadap ruang kelas dikdasmen yang rusak berat sebesar 1,07%.

Seperti halnya ruang kelas, prasarana lainnya adalah perpustakaan dan laboratorium idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Perpusb terbaik pada jenjang SD sebesar 99,44% dan terburuk pada jenjang SM sebesar 97,30%, sehingga dikdasmen sebesar 98,63%, berarti masih diperlukan rehabilitasi SD sebesar 0,56%, SMP sebesar 2,56%, dan SM sebesar 2,70% dari sekolah yang ada. Bila mutu semua jenjang harus sama maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas rehabilitasi perpustakaan yang memiliki kerusakan paling besar. %Labb terbaik pada jenjang SM sebesar 99,64% dan terkecil jenjang SMP sebesar 97,17%, berarti masih diperlukan rehabilitasi dikdasmen sebesar 1,05% dari sekolah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Padang terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan dan laboratorium untuk melakukan rehabilitasi prasarana tersebut. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

Grafik 3.14
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Prasarana
Kota Padang
Tahun 2021



C. Analisis Indikator

Indikator misi 2 dan misi 3 digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator misi 2 digunakan untuk menilai akses yang merata, meluas, dan berkeadilan yang dapat dicapai sedangkan indikator misi 3 digunakan untuk menilai pembelajaran yang bermutu yang dapat dicapai. Gabungan dari kedua misi dengan 24 indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan dasar dan menengah.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 3.10. Untuk indikator misi 2 dan misi 3 maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi 2 akses meluas) karena APM mengukur yang sama dengan APK, sehingga tidak terjadi duplikasi perhitungan.

Tabel 3.10
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2021

Misi	No.	Jenis Indikator	SD	SMP	SM	Dikdasmen
INDIKATOR AKSES YANG MELUAS, MERATA DAN BERKEADILAN MISI 2	Akses yang Meluas					
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	24	29	28	23
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	1.19	0.98	1.00	1.09
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	77.27	98.32	100.00	84.54
	4	Persentase Laboratorium (%Lab)	0.00	89.08	49.37	33.45
	Akses yang Merata					
	5	Angka Partisipasi Murni (APM)	99.91	86.15	92.93	94.73
	6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	107.54	106.32	113.47	108.71
	7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	45	59	50	49
	8	Angka Masukan Murni (AMMSD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	49.48	97.13	110.98	-
	Akses yang Berkeadilan					
9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	4.68	-1.51	-3.68	1.06	
10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	0.96	1.01	1.03	0.99	
11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	20.07	24.88	27.58	23.20	
INDIKATOR PEMBELAJARAN YANG BERMUTU: MISI 3	Mutu dari segi Siswa					
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB TK)	98.42	-	-	-
	2	Angka Mengulang (AU)	0.80	0.44	0.53	0.64
	3	Angka Bertahan Tk 5 (ABS SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	100.00	100.00	100.00	-
	4	Angka Lulusan (AL)	99.38	98.94	96.09	98.10
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	0.37	0.59	1.47	0.70
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	6.00	3.00	3.00	-
	Mutu dari segi Guru					
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	94.38	96.56	96.78	95.69
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	44.48	52.92	54.62	49.82
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	16	13	12	14
	Mutu dari segi Prasarana					
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	89.18	84.87	81.98	87.28
11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	99.72	97.18	99.09	98.93	
12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	99.44	97.44	97.30	98.63	
13	Persentase Laboratorium baik (%Labb)	0.00	97.17	99.64	98.95	

Tabel 3.11 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.1. Untuk mengetahui bagaimana mewujudkan misi 2 akses yang meluas, merata, dan berkeadilan serta mewujudkan misi 3 pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata misi 2 dan misi 3. Berdasarkan analisis dari misi 2 dan misi 3 tersebut maka nilai rata-rata misi 2 dan misi 3 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi 2 yang mengalami konversi adalah R-S/K, R-K/RK, AMM SD, TPS, PG APK, IPG APK, dan %S-Swt. Indikator misi 3 yang mengalami konversi adalah AB5 SD, RLB, dan R-S/G. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya.

Indikator misi 2 akses yang merata setelah beberapa indikator mengalami konversi, R-S/K jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 100. Sehingga dikdasmen menjadi 100. R-K/RK jenjang SD menjadi 83,69, jenjang SMP menjadi 97,79, dan jenjang SM menjadi 99,72 sehingga dikdasmen menjadi 93,73. Sebanyak empat indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %Perpus terbaik pada jenjang SM sebesar 100,00 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 77,27, dan %Lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 89,08 dan terburuk pada jenjang SM sebesar 49,37.

Tabel 3.11
 Nilai Indikator Menurut Jenjang Pendidikan
 Kota Padang
 Tahun 2021

Misi	No.	Jenis Indikator	SD	SMP	SM	Dikdasmen
Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan	Akses yang Meluas					
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	100.00	100.00	100.00	100.00
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	83.69	97.79	99.72	93.73
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	77.27	98.32	100.00	91.86
	4	Persentase Laboratorium (%Lab)	-	89.08	49.37	46.15
	Akses yang Merata					
	5	Angka Partisipasi Murni (APM)	99.91	86.15	92.93	93.00
	6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	100.00	100.00	100.00	100.00
	7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	100.00	100.00	100.00	100.00
	8	Angka Masukan Murni (AMM SD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	98.95	97.13	100.00	98.69
	Akses yang Berkeadilan					
9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	95.32	98.49	96.32	96.71	
10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	95.74	98.59	96.81	97.05	
11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	100.00	99.51	55.17	84.89	
Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu	Mutu dari segi Siswa					
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB TK)	98.42	-	-	98.42
	2	Angka Mengulang (AU)	99.20	99.56	99.47	99.41
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	100.00	100.00	100.00	100.00
	4	Angka Lulusan (AL)	99.38	98.94	96.09	98.14
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	99.63	99.41	98.53	99.19
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	100.00	100.00	100.00	100.00
	Mutu dari segi Guru					
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	94.38	96.56	96.78	95.91
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	44.48	52.92	54.62	50.67
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	98.08	87.84	99.61	95.18
	Mutu dari segi Prasarana					
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	89.18	84.87	81.98	85.34
11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	99.72	97.18	99.09	98.66	
12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	99.44	97.44	97.30	98.06	
13	Persentase Laboratorium baik (%Labb)	-	97.17	99.64	65.60	

Indikator misi 2 akses yang meluas setelah beberapa indikator mengalami konversi, AMM SD sebesar 98,95, cukup besar karena lebih dari 50, sedangkan AM SMP sebesar 97,13, cukup besar karena lebih dari 50, AM SM sebesar 100. APK untuk semua jenjang sama yaitu sebesar 100. TPS jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 100, sedangkan Dikdasmen menjadi 100.

Indikator misi 2 akses yang berkeadilan setelah beberapa indikator mengalami konversi, PG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 98,49 dan jenjang SD yang terburuk sebesar 95,32 sedangkan dikdasmen sebesar 96,71. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 98,59 dan terburuk

adalah jenjang SD sebesar 95,74 dengan dikdasmen sebesar 97,05. %S-Swt terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 55,17 sedangkan dikdasmen sebesar 84,89.

Indikator misi 3 mutu dari segi siswa setelah beberapa indikator mengalami konversi, %SB TK sebesar 98,42 cukup besar karena lebih dari 50. AU terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,56 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 99,20, sedangkan dikdasmen sebesar 99,41. AB5 SD sebesar 100 dan AB SMP dan SM masing-masing sebesar 100 dan 100. AL terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,38 dan terburuk jenjang SM sebesar 96,09, sedangkan dikdasmen sebesar 98,14. APS terkecil di jenjang SM, yaitu 98,53, yang terbesar pada jenjang SD sebesar 99,63 sehingga APS dikdasmen sebesar 99,19. RLB sudah dalam kondisi ideal untuk semua jenjang sebesar 100 sehingga dikdasmen sebesar 100.

Indikator misi 3 mutu dari segi guru setelah beberapa indikator mengalami konversi, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 96,78 dan terburuk jenjang SD sebesar 94,38, sedangkan dikdasmen sebesar 95,91. %GS terbaik adalah jenjang SM sebesar 54,62 dan terburuk jenjang SD sebesar 44,48, sedangkan dikdasmen sebesar 50,67. R-S/G dengan jenjang SD menjadi 98,08, jenjang SMP menjadi 87,84 dan jenjang SM menjadi 99,61, sedangkan dikdasmen menjadi 95,18.

Indikator misi 3 mutu dari segi prasarana maka %SA-AB terbaik adalah jenjang SD sebesar 89,18 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 81,98, sedangkan dikdasmen sebesar 85,34. %RKb terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,72 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 97,18, sedangkan dikdasmen sebesar 98,66. Selanjutnya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,44 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 97,18 sedangkan dikdasmen sebesar 98,06%. Sedangkan, %Lab terbaik pada di jenjang SM sebesar 99,64 sedangkan SMP sebesar 97,17, sehingga dikdasmen sebesar 65,60.

Berdasarkan Tabel 3.12 dan Grafik 3.15 diketahui bahwa Kota Padang untuk misi 2 akses yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 96,99 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 89,42, sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 91,25 termasuk kategori Utama. Bila misi 2 dirinci menurut akses yang

meluas maka jenjang SMP yang terbaik dan jenjang SD yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 82,94 termasuk kategori Pratama. Bila dirinci menurut akses merata maka jenjang SD yang terbaik dan jenjang SMP yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 97,92 termasuk kategori Paripurna. Bila dirinci menurut akses berkeadilan maka jenjang SMP yang terbaik dan jenjang SM yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 92,88 termasuk kategori Utama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mewujudkan akses telah tercapai dalam kondisi Utama.

Tabel 3.12
Pencapaian Kinerja Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2021

Misi	SD	SMP	SM	Dikdasmen	Jenis
Akses	<u>94.58</u>	<u>96.99</u>	<u>89.42</u>	<u>91.25</u>	UTAMA
a. Meluas	86.99	96.30	87.27	82.94	PRATAMA
b. Merata	99.72	95.82	98.23	97.92	PARIPURNA
c. Berkeadilan	97.02	98.86	82.76	92.88	UTAMA
Mutu	<u>91.26</u>	<u>90.75</u>	<u>92.15</u>	<u>88.72</u>	MADYA
a. Siswa	98.68	98.98	98.28	98.65	PARIPURNA
b. Guru	78.98	79.10	83.67	80.58	PRATAMA
c. Prasarana	96.11	94.16	94.50	86.92	MADYA
Kinerja	92.92	93.87	90.79	89.98	MADYA
Jenis	UTAMA	UTAMA	UTAMA	MADYA	

Misi 3 mutu yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 92,15 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 90,75, sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 88,72 termasuk kategori Madya. Bila misi 3 dirinci dari segi siswa maka jenjang SMP yang terbaik dan jenjang SM yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 98,65 termasuk kategori Paripurna. Bila dirinci dari segi guru maka jenjang SM yang terbaik dan jenjang SD yang terburuk, sehingga dikdasmen tercapai sebesar 80,58 termasuk kategori Pratama. Bila dirinci dari segi prasarana maka jenjang SD yang terbaik dan jenjang SMP yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 89,98 termasuk kategori Madya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mewujudkan pembelajaran yang bermutu

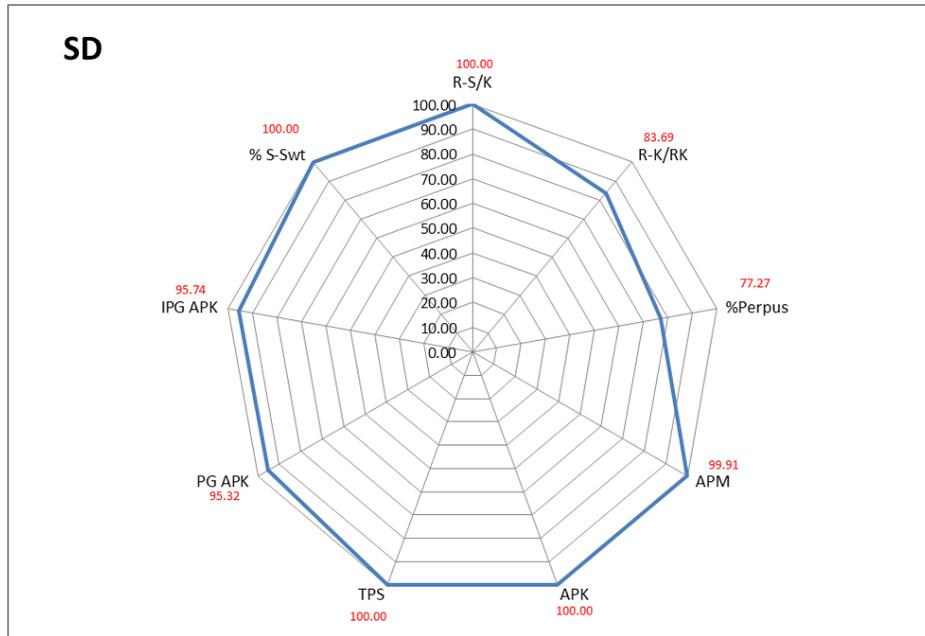
telah tercapai dalam kondisi Madya.

Dengan mengambil rata-rata misi 2 dan 3 maka dapat dilihat kinerja pendidikan dasar dan menengah menurut jenjang pendidikan. Jenjang SD mempunyai nilai terbaik untuk misi akses dan nilai terburuk untuk misi mutu, sehingga kinerja jenjang SD menjadi 92,92 termasuk kategori Madya. Jenjang SMP mempunyai nilai terbaik untuk misi akses dan nilai terburuk untuk misi mutu, sehingga kinerja jenjang SMP menjadi 93,87 termasuk kategori Utama. Jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk misi mutu dan nilai terburuk untuk misi akses, sehingga kinerja jenjang SM menjadi 90,79 termasuk kategori Utama. Dengan demikian, dikdasmen mempunyai nilai terbaik pada misi akses dan nilai terburuk untuk misi mutu sehingga kinerja dikdasmen sebesar 89,98 termasuk kinerja kategori Madya.

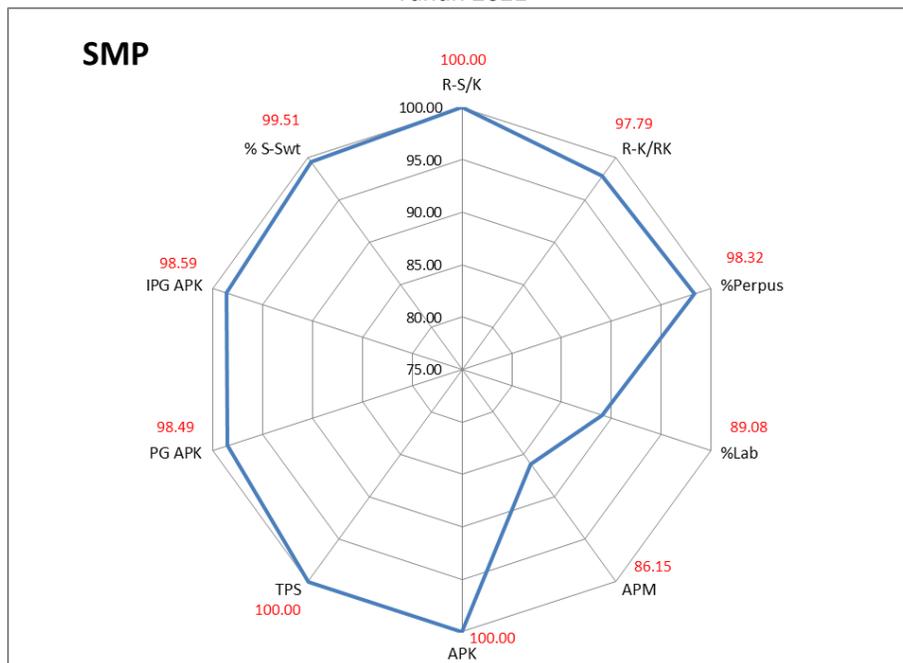
Berdasarkan analisis di atas, hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik dengan nilai sebesar 93,87 termasuk kategori Utama dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 90,79 termasuk kategori Utama, sedangkan jenjang SD sebesar 92,92 termasuk kategori Utama sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 89,98 termasuk kategori Madya.

Grafik 3.15 sampai Grafik 3.18 menunjukkan nilai ke-11 indikator akses tiap jenjang setelah dilakukan konversi. Pada Grafik 3.15 nilai SD tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K, APK, TPS dan %S-Swt sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %Perpus sebesar 77,27. Pada Grafik 3.16 nilai SMP tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K, APK dan TPS sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah APM sebesar 86,15. Pada Grafik 3.17 nilai SM tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K, %Perpus, APK dan TPS sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %Lab sebesar 49,37. Pada Grafik 3.18 nilai dikdasmen tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K, APK dan TPS sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %Lab sebesar 46,15.

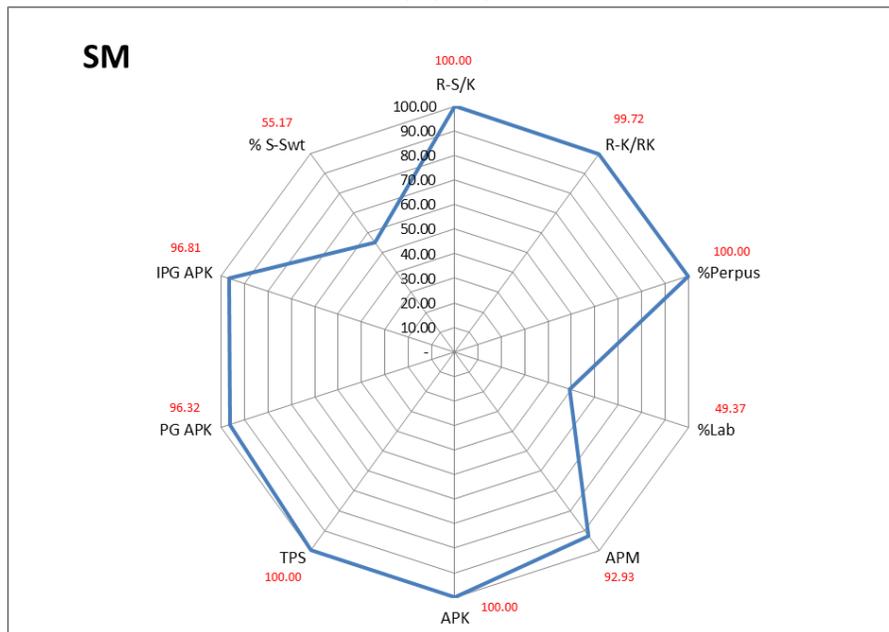
Grafik 3.15
 Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi2 Akses
 Kota Padang
 Tahun 2021



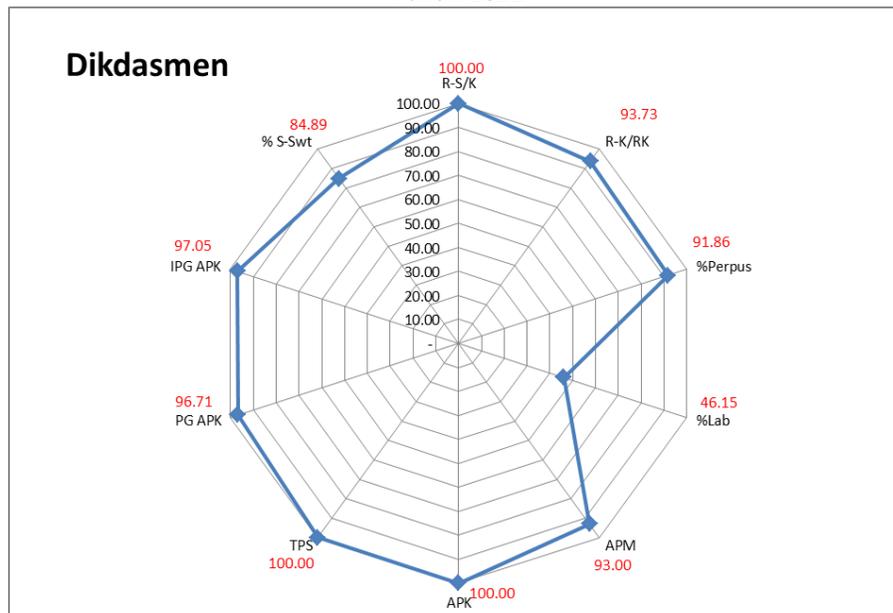
Grafik 3.16
 Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 2 Akses
 Kota Padang
 Tahun 2021



Grafik 3.17
 Nilai Indikator Jenjang SM Berdasarkan Misi 2 Akses
 Kota Padang
 Tahun 2021

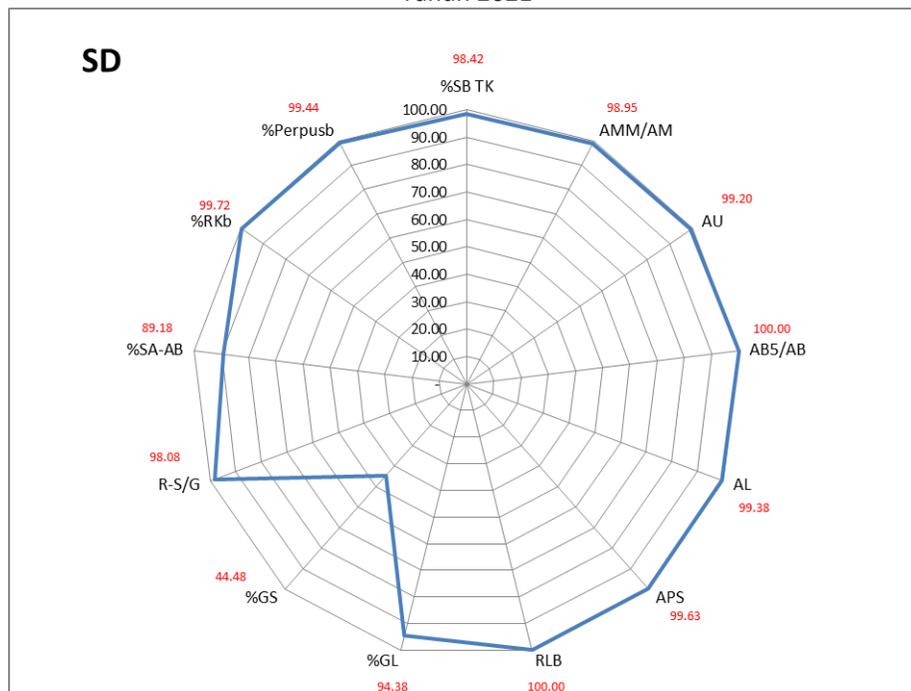


Grafik 3.18
 Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses
 Kota Padang
 Tahun 2021



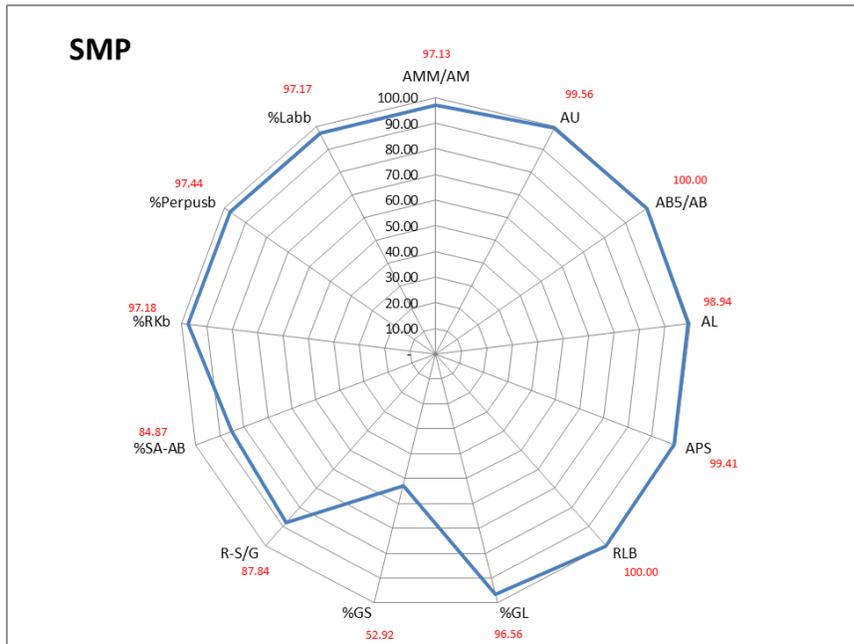
Grafik 3.19 sampai Grafik 3.22 menunjukkan nilai ke-13 indikator mutu tiap jenjang pendidikan setelah dilakukan konversi. Pada Grafik 3.19 nilai SD tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB dan RLB sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 44,48. Pada Grafik 3.20 nilai SMP tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB dan RLB sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 52,92. Pada Grafik 3.21 nilai SM tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AMM/AM, AB5/AB, dan RLB sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 54,62. Pada Grafik 3.22 nilai dikdasmen tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB dan RLB sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 50,67.

Grafik 3.19
 Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi 3 Mutu
 Kota Padang
 Tahun 2021

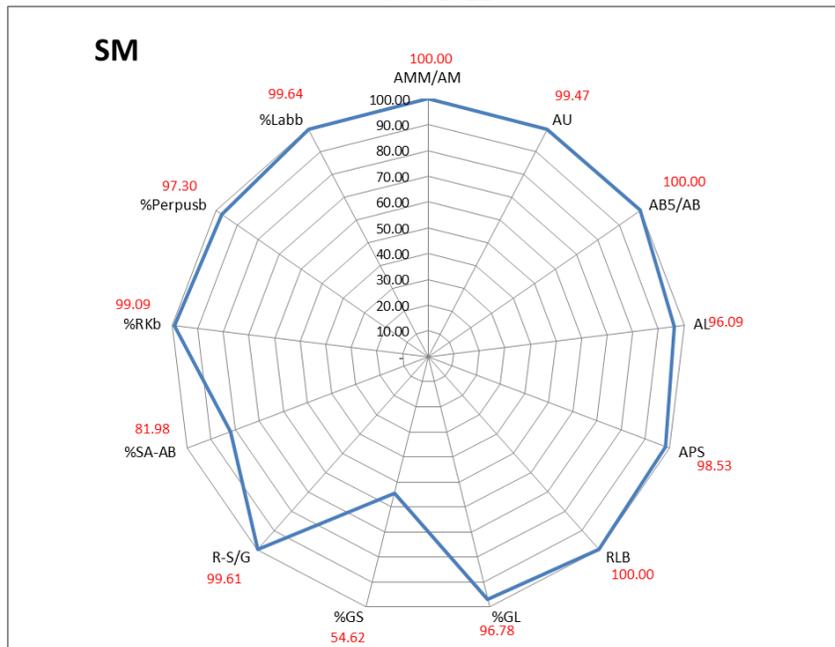


Grafik 3.20

Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2021

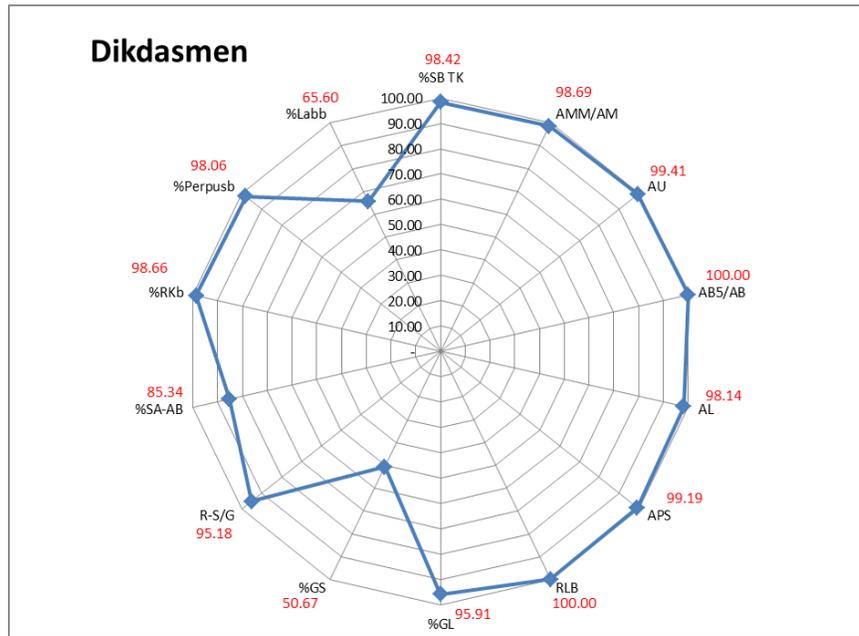


Grafik 3.21
Nilai Indikator Jenjang SM Berdasarkan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2021



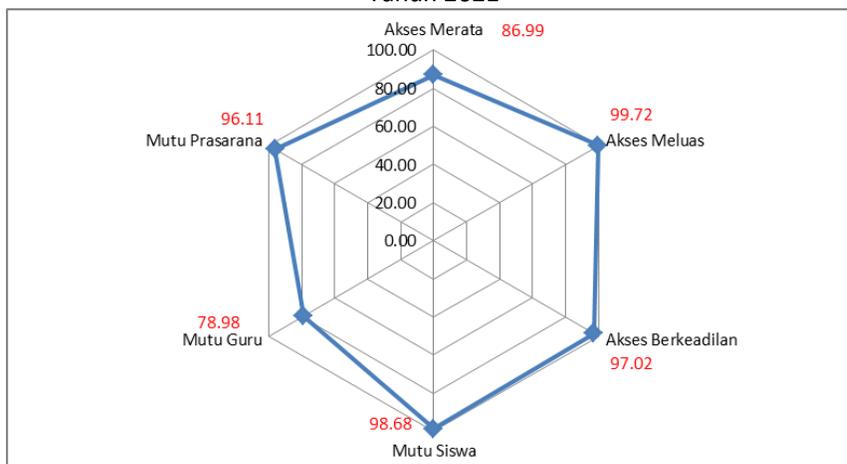
Grafik 3.22

Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2021



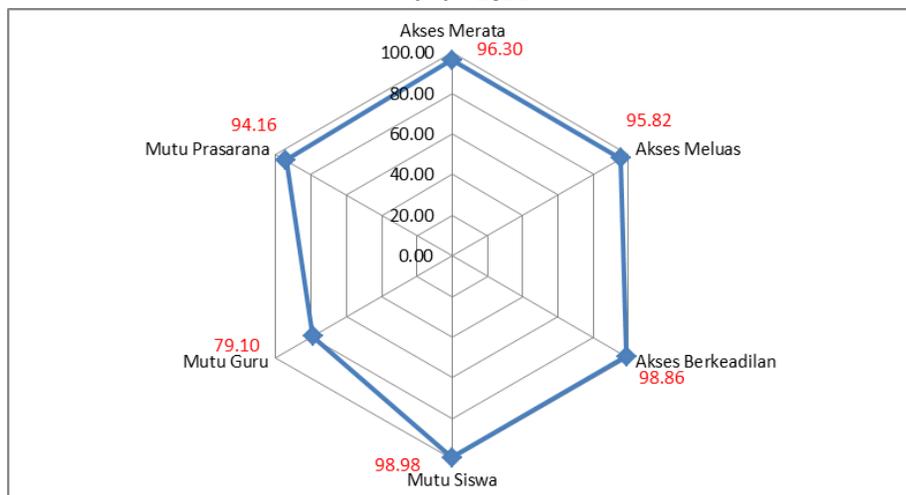
Grafik 3.23 sampai Grafik 3.26 menunjukkan kinerja pendidikan tiap jenjang pendidikan. Kinerja SD berdasarkan misi akses dan mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.23, menunjukkan bahwa misi mutu yang terburuk sebesar 91,26 dan misi akses yang terbaik sebesar 94,58 sehingga jenjang SD sebesar 92,92 termasuk kategori Utama.

Grafik 3.23
Kinerja SD Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2021



Kinerja SMP berdasarkan misi akses dan mutu juga dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.24, menunjukkan bahwa misi mutu yang terburuk sebesar 90,75 dan misi akses yang terbaik sebesar 96,99 sehingga jenjang SMP sebesar 93,87 termasuk dalam kategori Utama.

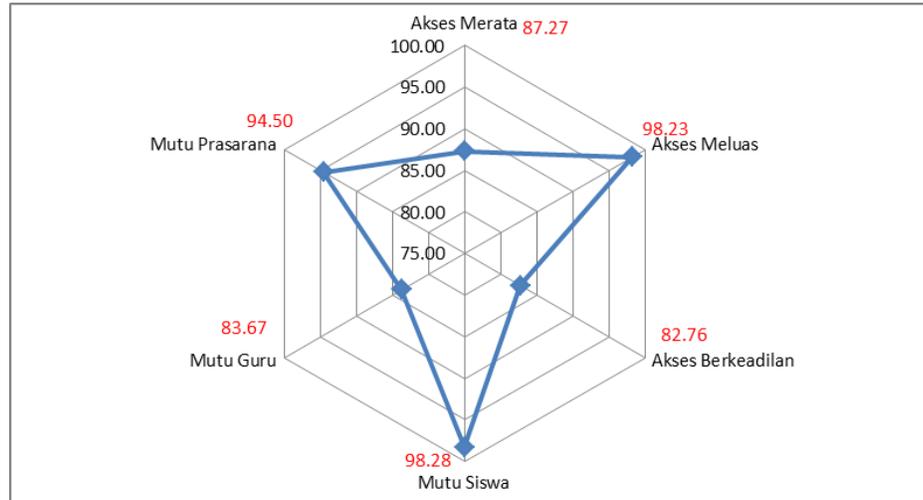
Grafik 3.24
Kinerja SMP Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2021



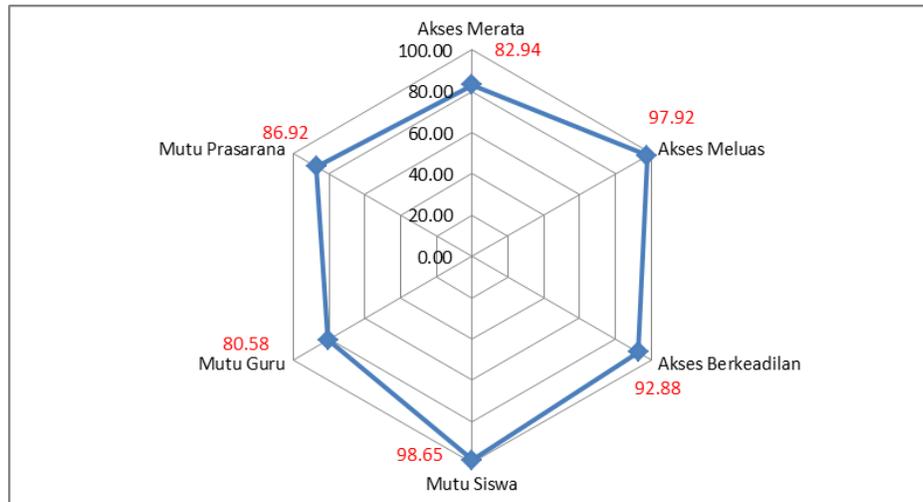
Kinerja SM berdasarkan misi akses dan mutu juga dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.25, menunjukkan bahwa misi

akses yang terburuk sebesar 89,42 dan misi mutu yang terbaik sebesar 92,15 sehingga kinerja SM sebesar 90,79 termasuk kategori Utama.

Grafik 3.25
Kinerja SM Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2021



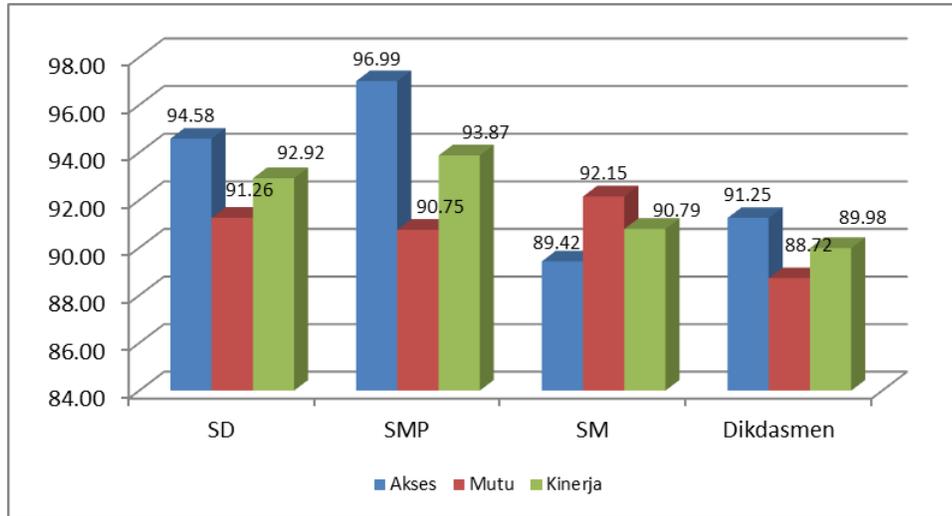
Grafik 3.26
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2021



Hal yang sama dengan jenjang pendidikan maka kinerja dikdasmen berdasarkan misi akses dan mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.26, menunjukkan bahwa misi mutu yang terburuk

sebesar 88,72 termasuk kategori Madya dan misi akses yang terbaik sebesar 91,25 termasuk kategori Utama sehingga kinerja dikdasmen sebesar 89,98 termasuk kategori Madya.

Grafik 3.27
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi dan Jenjang Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2021



Grafik 3.27, menunjukkan kinerja dikdasmen menurut jenjang dan misi pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa misi 2 akses sebesar 91,25 lebih baik daripada misi 3 mutu sebesar 88,72. Hal ini juga terlihat pada setiap jenjang pendidikan, seperti jenjang SD misi 2 akses sebesar 94,58 lebih baik daripada misi 3 mutu sebesar 91,26, jenjang SMP misi 2 akses sebesar 96,99 lebih baik daripada misi 3 mutu sebesar 90,75, jenjang SM misi 2 akses sebesar 89,42 lebih buruk daripada misi 3 mutu sebesar 92,15. Dengan demikian, dikdasmen Kota Padang tercapai sebesar 89,98 termasuk kategori Madya.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa nilai terbaik adalah misi akses dengan nilai dikdasmen sebesar 91,25 berarti termasuk kinerja kategori Utama. Sebaliknya, nilai terburuk adalah misi mutu dengan nilai dikdasmen sebesar 88,72 berarti termasuk kinerja kategori Madya.

Bila dilihat menurut jenjang pendidikan maka yang terbaik adalah jenjang SMP dengan nilai sebesar 93,87 berarti termasuk kinerja kategori utama. Sebaliknya, nilai terburuk adalah jenjang SM dengan nilai dikdasmen sebesar 90,79 berarti termasuk kinerja kategori Utama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja dikdasmen Kota Padang sebesar 89,98 termasuk kinerja kategori Madya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka diberikan saran terhadap misi pendidikan yang termasuk kinerja kategori kurang atau nilainya kurang dari 70. Kinerja pendidikan di Kota Padang sebesar 89,98 termasuk kategori Madya, namun terdapat misi 2 akses jenis meluas dan misi 3 mutu jenis guru dan jenis prasarana yang termasuk kategori kurang. Oleh karena itu misi dan jenis yang termasuk kurang tersebut perlu ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan misi 2, akses yang meluas yang termasuk kategori kurang maka diperlukan peningkatan pada indikator yang memiliki nilai kurang dari 50, yaitu %Lab. Peningkatan indikator %Lab dapat dilaksanakan melalui cara pengadaan sarana dan prasarana laboratorium bagi sekolah yang belum memiliki laboratorium atau perbaikan sarana dan prasarana.

Dalam rangka meningkatkan misi 3, mutu guru yang termasuk kategori kurang maka diperlukan peningkatan pada indikator yang memiliki nilai lebih sedikit dari 50, yaitu %GS. Peningkatan indikator %GS dapat dilaksanakan melalui cara memberi peluang kepada guru untuk dapat mengikuti sertifikasi. Sertifikasi

guru merupakan amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, karena kualitas guru dapat dilakukan dengan sertifikasi. Adapun sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. Sedangkan untuk meningkatkan misi 3, mutu prasarana yang termasuk kategori kurang maka diperlukan peningkatan pada indikator yang memiliki nilai kurang dari 70, yaitu %Labb. Peningkatan %Labb dapat dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasara laboratorium yang dimiliki.

Dengan melakukan upaya seperti yang disebutkan sebelumnya maka diharapkan misi 2 dan 3 akan meningkat dan pada akhirnya kinerja dikdasmen Kota Padang juga akan meningkat.

DATA NONPENDIDIKAN
TAHUN 2021
PROVINSI SUMATERA BARAT
KOTA PADANG

No.	Variabel	Jumlah
1	Administrasi Pemerintahan	
	a. Jumlah Kecamatan	11
	b. Jumlah Desa/Kelurahan	104
	c. Luas Wilayah (km2)	694.93
2	Demografi	
	a. Jumlah Penduduk Seluruhnya	913,448
	b. Jumlah Penduduk 6-7 Tahun	29,048
	- Laki-Laki	14,797
	- Perempuan	14,251
	c. Jumlah Penduduk 7-12 Tahun	87,182
	- Laki-Laki	44,668
	- Perempuan	42,514
	d. Jumlah Penduduk 13-15 Tahun	43,537
	- Laki-Laki	22,536
	- Perempuan	21,001
	e. Jumlah Penduduk 16-18 Tahun	43,526
	- Laki-Laki	22,558
	- Perempuan	20,968
	f. Kepadatan Penduduk	1,314.45

Sumber Data: BPS Kota Padang

VERIFIKASI DATA PENDUDUK

Komponen	Nilai Ketentuan
1 % P6-7 th	33.32 P6-7 thd P7-12: 30-35%
2 % P7-12 th	9.54 P7-12 thd Psel: 8-12%
3 % P13-15 th	4.77 P13-15 thd Psel: 4-6% atau thd P7-12th: sekitar 50%
4 % P16-18 th	4.77 P16-18 thd Psel: 4-6% atau thd P7-12th: sekitar 50%

DATA SEKOLAH DASAR
TAHUN 2021
PROVINSI SUMATERA BARAT
KOTA PADANG

No.	Variabel	SD	MI	SDLB	Paket A	Jumlah
1	Sekolah	409	14	0	x	423
	a. Negeri	338	7		x	345
	b. Swasta	71	7		x	78
	Sekolah Berakreditasi	409	14	0	x	423
	a. Akreditasi A	151	5		x	156
	b. Akreditasi B	237	5		x	242
	c. Akreditasi C	16	2		x	18
	d. Tidak Terakreditasi	0	0		x	0
	e. Belum Diakreditasi	5	2	0	x	7
2	Siswa baru menurut usia	13,936	680	x	x	14,616
	a. Usia 6-7 tahun	13,758	614	x	x	14,372
	b. Usia lainnya	178	66	x	x	244
	Siswa baru menurut asal	13,936	680	x	x	14,616
	a. Tamatan TK	13,823	657	x	x	14,480
	b. Rumah Tangga	113	23	x	x	136
3	Siswa menurut usia sekolah	88,105	4,312	0	496	92,913
	a. <7 tahun	3,088	378		22	3,488
	b. 7-12 tahun	82,988	3,499		121	86,608
	c. >12 tahun	2,029	435		353	2,817
	Siswa menurut jenis kelamin	88,105	4,312	0	496	92,913
	a. laki-laki	45,954	2,246	0	314	48,514
	- <7 tahun	1,491	139		10	1,640
	- 7-12 tahun	43,117	1,884		71	45,072
	- >12 tahun	1,346	223		233	1,802
	b. perempuan	42,151	2,066	0	182	44,399
	- <7 tahun	1,597	239	0	12	1,848
	- 7-12 tahun	39,871	1,615	0	50	41,536
	- >12 tahun	683	212	0	120	1,015
	Siswa menurut status sekolah	88,105	4,312	0	x	92,417
	a. Negeri	70,735	3,586		x	74,321
	b. Swasta	17,370	726	0	x	18,096
	Siswa menurut tingkat	88,105	4,312	x	x	92,417
	a. Kelas 1	13,963	723	x	x	14,686
	b. Kelas 2	14,447	743	x	x	15,190
	c. Kelas 3	14,955	741	x	x	15,696
	d. Kelas 4	15,566	778	x	x	16,344
	e. Kelas 5	14,599	675	x	x	15,274
	f. Kelas 6	14,575	652	x	x	15,227
	Siswa menurut tingkat th 2020	90,201	4,392	x	x	94,593
	a. Kelas 1	14,761	768	x	x	15,529
	b. Kelas 2	15,103	745	x	x	15,848
	c. Kelas 3	15,789	783	x	x	16,572
d. Kelas 4	14,692	692	x	x	15,384	
e. Kelas 5	14,860	676	x	x	15,536	
f. Kelas 6	14,996	728	x	x	15,724	

No.	Variabel	SD	MI	SDLB	Paket A	Jumlah
4	Mengulang	727	33	x	x	760
5	Putus sekolah	348	0	x	x	348
6	Lulusan	14,950	677	x	0	15,627
7	KS dan Guru menurut ijazah	5,307	307	0	0	5,614
	a. Ijazah < S1	307	5			312
	b. Ijazah S1/Diploma IV & lebih tinggi	5,000	302			5,302
	KS dan Guru menurut status kepegawaian	5,307	307	0	0	5,614
	a. PNS	2,604	145			2,749
	b. Non-PNS	2,703	162	0	0	2,865
	KS dan Guru menurut Sertifikasi	5,307	307	0	0	5,614
	a. Sudah	2,325	164			2,489
	b. Belum	2,982	143	0	0	3,125
8	Rombongan belajar (Kelas)	3,693	162	x	33	3,888
9	Ruang kelas	3,131	123	x	x	3,254
	a. Baik	1,667	116	x	x	1,783
	b. Rusak ringan	1,458	4	x	x	1,462
	c. Rusak Sedang	4	3	x	x	7
	d. Rusak Berat	2	0	x	x	2
	e. Rusak Total	0	0	x	x	0
10	Perpustakaan	347	10	x	x	357
	a. Baik	347	8	x	x	355
	b. Rusak	0	2	x	x	2
11	Laboratorium IPA		0	x	x	0
	a. Baik			x	x	0
	b. Rusak			x	x	0

DATA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

TAHUN 2021

PROVINSI SUMATERA BARAT

KOTA PADANG

No.	Variabel	SMP	MTS	SMPLB	Paket B	Jumlah
1	Sekolah	99	20	0	x	119
	a. Negeri	43	7		x	50
	b. Swasta	56	13		x	69
	Sekolah Berakreditasi	99	20	0	x	119
	a. Akreditasi A	51	7		x	58
	b. Akreditasi B	36	7		x	43
	c. Akreditasi C	10	6		x	16
	d. Tidak Terakreditasi	1	0		x	1
e. Belum Diakreditasi	1	0	0	x	1	
2	Siswa baru	12,403	2,721	x	x	15,124
3	Siswa menurut usia sekolah	37,045	8,179	0	680	45,904
	a. <13 tahun	3,258	1,176		43	4,477
	b. 13-15 tahun	31,556	5,337		331	37,224
	c. >15 tahun	2,231	1,666		306	4,203
	Siswa menurut jenis kelamin	37,045	8,179	0	680	45,904
	a. laki-laki	19,150	3,954	0	433	23,537
	< 13 tahun	1,492	592		26	2,110
	- usia 13-15 tahun	16,158	2,584		229	18,971
	> 15 tahun	1,500	778		178	2,456
	b. perempuan	17,895	4,225	0	247	22,367
	< 13 tahun	1,766	584	0	17	2,367
	- usia 13-15 tahun	15,398	2,753	0	102	18,253
	> 15 tahun	731	888	0	128	1,747
	Siswa menurut status sekolah	37,045	8,179	0	x	45,224
	a. Negeri	27,843	6,192		x	34,035
	b. Swasta	9,202	1,987	0	x	11,189
	Siswa menurut tingkat	37,045	8,179	x	x	45,224
	a. Kelas 7	12,409	2,799	x	x	15,208
	b. Kelas 8	12,533	2,604	x	x	15,137
	c. Kelas 9	12,103	2,776	x	x	14,879
	Siswa menurut tingkat th 2020	37,265	8,118	x	x	45,383
	a. Kelas 7	12,662	2,654	x	x	15,316
	b. Kelas 8	12,529	2,839	x	x	15,368
c. Kelas 9	12,074	2,625	x	x	14,699	
4	Mengulang	192	8	x	x	200
5	Putus sekolah	254	12	x	x	266
6	Lulusan	11,946	2,597	x	0	14,543
7	KS dan Guru menurut ijazah	2,657	724	0	0	3,381
	a. Ijazah < S1	95	15			110
	b. Ijazah S1/Diploma IV & lebih tinggi	2,562	709			3,271
	KS dan Guru menurut status kepegawaian	2,657	724	0	0	3,381
	a. PNS	1,254	316			1,570
	b. Non-PNS	1,403	408	0	0	1,811
	KS dan Guru menurut sertifikasi	2,657	724	0	0	3,381
	a. Sudah	1,424	369			1,793
b. Belum	1,233	355	0	0	1,588	
8	Rombongan belajar (Kelas)	1,268	280	x	45	1,593
9	Ruang kelas	1,370	259	x	x	1,629
	a. Baik	930	186	x	x	1,116
	b. Rusak ringan	436	31	x	x	467
	c. Rusak Sedang	4	26	x	x	30

No.	Variabel	SMP	MTS	SMPLB	Paket B	Jumlah
	d. Rusak Berat	0	16	x	x	16
	e. Rusak Total	0	0	x	x	0
10	Perpustakaan	97	20	x	x	117
	a. Baik	97	17	x	x	114
	b. Rusak	0	3	x	x	3
11	Laboratorium IPA	86	20	x	x	106
	a. Baik	86	17	x	x	103
	b. Rusak	0	3	x	x	3

DATA SEKOLAH MENENGAH
TAHUN 2021
PROVINSI SUMATERA BARAT
KOTA PADANG

No.	Variabel	SMA	SMK	MA	SMALB	Paket C	Jumlah
1	Sekolah	58	43	10	0	x	111
	a. Negeri	17	14	3		x	34
	b. Swasta	41	29	7		x	77
	Sekolah Berakreditasi	58	43	10	0	x	107
	a. Akreditasi A	33	9	4		x	46
	b. Akreditasi B	21	20	4		x	45
	c. Akreditasi C	3	11	2		x	16
	d. Tidak Terakreditasi	0	1	0		x	1
	e. Belum Diakreditasi	1	2	0	0	x	3
2	Siswa baru	7,997	6,516	1,587	x	x	16,100
3	Siswa menurut usia sekolah	24,019	19,639	4,401	0	1,063	49,122
	a. <16 tahun	2,365	1,290	93		128	3,876
	b. 16-18 tahun	20,205	15,422	4,167		593	40,387
	c. >18 tahun	1,449	2,927	141		342	4,859
	Siswa menurut jenis kelamin	24,019	19,639	4,401	0	1,063	49,122
	a. laki-laki	10,957	11,408	1,861	0	800	25,026
	< 16 tahun	993	716	34		72	1,815
	- usia 16-18 tahun	9,069	8,763	1,766		537	20,135
	> 18 tahun	895	1,929	61		191	3,076
	b. perempuan	13,062	8,231	2,540	0	263	24,096
	< 16 tahun	1,372	574	59	0	56	2,061
	- usia 16-18 tahun	11,136	6,659	2,401	0	56	20,252
	> 18 tahun	554	998	80	0	151	1,783
	Siswa menurut status sekolah	24,019	19,639	4,401	0	x	48,059
	a. Negeri	16,613	14,803	3,233		x	34,649
	b. Swasta	7,406	4,836	1,168	0	x	13,410
	Siswa menurut tingkat	24,019	19,639	4,401	x	x	48,059
	a. Kelas 10	8,096	6,664	1,587	x	x	16,347
	b. Kelas 11	8,038	6,278	1,390	x	x	15,706
	c. Kelas 12	7,885	6,697	1,424	x	x	16,006
	Siswa menurut tingkat th 2020	23,955	20,210	4,331	x	x	48,496
	a. Kelas 10	8,008	6,587	1,436	x	x	16,031
	b. Kelas 11	7,808	7,071	1,451	x	x	16,330
	c. Kelas 12	8,139	6,552	1,444	x	x	16,135
4	Mengulang	148	106	1	x	x	255
5	Putus sekolah	306	406	2	x	x	714
6	Lulusan	8,121	5,985	1,398	x	0	15,504
7	KS dan Guru menurut Ijazah	1,779	1,566	470	0	184	3,999
	a. Ijazah < S1	41	53	2		26	122
	b. Ijazah S1/Diploma IV & lebih tinggi	1,738	1,513	468		158	3,877
	KS dan Guru menurut status kepegawaian	1,779	1,566	470	0	184	3,999
	a. PNS	876	820	189		21	1,906
	b. Non-PNS	903	746	281	0	163	2,093
	KS dan Guru menurut sertifikasi	1,779	1,566	470	0	184	3,999
	a. Sudah	1,014	958	218		0	2,190
	b. Belum	765	608	252	0	184	1,809
8	Rombongan belajar (Kelas)	775	726	149	x	106	1,756
9	Ruang kelas	913	689	149	x	x	1,751
	a. Baik	520	323	126	x	x	969
	b. Rusak ringan	389	366	11	x	x	766
	c. Rusak Sedang	2	0	8	x	x	10

No.	Variabel	SMA	SMK	MA	SMALB	Paket C	Jumlah
	d. Rusak Berat	2	0	1	x	x	3
	e. Rusak Total	0	0	3	x	x	3
10	Perpustakaan	58	41	12	x	x	111
	a. Baik	58	41	9	x	x	108
	b. Rusak	0	0	3	x	x	3
11	Laboratorium *)	166	81	27	x	x	274
	a. Baik	166	81	26	x	x	273
	b. Rusak	0	0	1	x	x	1

*) Laboratorium terdiri dari Biologi, Fisika, Kimia, IPA, komputer, dan bahasa

SEKOLAH LUAR BIASA
TAHUN 2021
PROVINSI SUMATERA BARAT
KOTA PADANG

No.	Variabel	SDLB	SMPLB	SMLB	Jumlah
1	Sekolah	39	0	0	39
	a. Negeri	2			2
	b. Swasta	37			37
	Sekolah Berakreditasi	39	0	0	37
	a. Akreditasi A	5			5
	b. Akreditasi B	9			9
	c. Akreditasi C	23			23
	d. Tidak Terakreditasi	0			0
	e. Belum Diakreditasi	2	0	0	2
2	Siswa baru	96	54	40	190
3	Siswa menurut usia sekolah	839	384	268	839
	SDLB				
	a. <7 tahun	32			32
	b. 7-12 tahun	496			496
	c. >12 tahun	311			311
	Siswa menurut jenis kelamin	839			839
	a. laki-laki	539			539
	< 7 tahun	21			21
	- usia 7-12 tahun	321			321
	> 12 tahun	197			197
	b. perempuan	300			300
	< 7 tahun	11			11
	- usia 7-12 tahun	175			175
	> 12 tahun	114			114
	SMPLB				
	a. <13 tahun		33		33
	b. 13-15 tahun		283		283
	c. >15 tahun		68		68
	Siswa menurut jenis kelamin		384		384
	a. laki-laki		259		259
	< 13 tahun		17		17
	- usia 13-15 tahun		203		203
	> 15 tahun		39		39
	b. perempuan		125		125
	< 13 tahun		16		16
	- usia 13-15 tahun		80		80
	> 15 tahun		29		29
	SMLB				0
	a. <16 tahun			28	28
	b. 16-18 tahun			63	63
	c. >18 tahun			177	177
	Siswa menurut jenis kelamin			268	268
	a. laki-laki			171	171
	< 16 tahun			15	15
	- usia 16-18 tahun			44	44
	> 18 tahun			112	112
	b. perempuan			97	97
	< 16 tahun			13	13
	- usia 16-18 tahun			19	19
	> 18 tahun			65	65

No.	Variabel	SDLB	SMPLB	SMLB	Jumlah
	Siswa menurut status sekolah	839	384	268	1,491
	a. Negeri	116	58	55	229
	b. Swasta	723	326	213	1,262
6	Lulusan	34	7	3	44
7	KS dan Guru menurut Ijazah	133	132	133	398
	a. Ijazah < S1	11	11	11	33
	b. Ijazah S1/Diploma IV & lebih tinggi	122	121	122	365
	KS dan Guru menurut status kepegawaian	133	132	133	398
	a. PNS	50	51	51	152
	b. Non-PNS	83	81	82	246
	KS dan Guru menurut sertifikasi	133	132	133	398
	a. Sudah	67	66	67	200
	b. Belum	66	66	66	198